

**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA UNGGULAN BADRIDDUJA
INTEGRATIF PONDOK PESANTREN BADRIDDUJA
KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Mochammad. Zainal Abidin
NIM. T20183082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA UNGGULAN BADRIDDUJA
INTEGRATIF PONDOK PESANTREN BADRIDDUJA
KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

M. Zainal Abidin
NIM. T20183082

Disetujui Pembimbing


Dr. Abd Wahib M.Pd.i
NIP. 196209151993031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA UNGGULAN BADRIDDUJA
INTEGRATIF PONDOK PESANTREN BADRIDDUJA
KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan
Program Studi

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua sidang

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP.198609022015031001


Akhmad Munir, S.Pd.LM.Pd.I
NIP.198610162023211022

Anggota :

1. Dr. H. Moh Anwar, M.Pd
2. Dr. Drs. Abd Wahib, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abd Muis, S. Ag., M. Si.
NIP.19730424 200003 1 005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*



PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT, atas rahmatnya yang telah mengantarkan saya pada tahap ini. Terimakasih sudah memberikan rahmatnya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa selalu saya curah limpahkan kepada kekasih tercinta baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua orang tua, Rosidah dan Edi Sugianto yang dengan penuh kasih memberikan dukungan serta do'anya. Sehingga tidak bisa saya balas dengan apapun.
2. Istriku, Nisa Oktaviana yang telah menemani peneliti dalam pengerjaan karya ilmiah ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis ucapkan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi berjudul “implementasi manajemen kurikulum di SMA unggulan badridduja intrgartif pondok pesantren badridduja karaksaan probolinggo” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kehadiran baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keilmuan dan keislaman saat ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiatamt, Amin.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Ahmad royani M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
5. Bapak Dr. Abd wahib M.Pdi selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi

ini.

6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen pendidikan islam UIN KHAS Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
7. Bapak Hendra apyady S.kom yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Sanusi Wardana serta peserta didik yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 04 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

**Mochammad Zainal Abidin, 2024: Implementasi Manajemen Kurikulum
Di Sma Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren
Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024**

Kata Kunci: manajemen integrasi kurikulum SMA unggulan badridduja

Tentang kajiannya, Skripsi ini menggali tentang manajen integrasi Kurikulum SMA unggulan badridduja, dipicu oleh keperception bahwa sekolah masih belum mampu menghasilkan generasi yang utuh seperti yang diharapkan bangsa, disebabkan kurangnya penekanan pada nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum sekolah. Dengan dasar tersebut, kurikulum pesantren dianggap sebagai opsi dalam upaya memulihkan peran sekolah sebagai pusat pembelajaran. Tujuan penelitian adalah mengungkap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja

Fokus pada penelitian ini meliputi (1) bagaimana perencanaan kurikulum di SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo tahun pelajaran 2023/2024 (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo tahun pelajaran 2023/2024. (3) bagaimana evaluasi kurikulum di SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo tahun pelajaran 2023/2024.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi kurikulum di SMA unggulan badridduja yang berbasis pesantren Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif. Bogdan Taylor menggambarkan metodologi kualitatif sebagai prosedur riset yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sesuai dengan pendekatan yang disajikan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi/kesimpulan. Validitas data diverifikasi melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasilnya mencakup: (1) Rencana integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja yang mencakup langkah-langkah seperti penetapan tujuan, struktur isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja diperkuat oleh kompetensi guru yang mengajar. Penggunaan kitab-kitab salaf (kitab kuning) dan metode-metode pembelajaran tradisional pesantren seperti hafalan dan ceramah juga terlihat. (3) Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan dilakukan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product)

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Anaisis	59
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti	18
Tabel 4.1 Data sarana dan Prasarana SMA Unggulan Badridduja Kraksaan Probolinggo	58
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum SMA Unggulan Badridduja Kelas.....	71
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SMA Unggulan Badridduja Kelas.....	72
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMA Unggulan Badridduja Kelas.....	73
Tabel 4.5 Standar Kurikulum Pesantren SMA unggulan Badridduja	74
Tabel 4.6 Hasil Temuan	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMA unggulan badridduja.....	65
Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala Sekolah Menengah keatas unggulan Badridduja	68
Gambar 4.3 Wawancara dengan guru/pengajar SMA unggulan badridduja.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi/Foto
2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari UIN KHAS JEMBER
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Unggulan Badridduja
Kraksaan Probolinggo
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Biodata Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan mengalami evolusi yang terus-menerus, menuntut adaptasi dari individu dari satu masa ke masa berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki struktur pembelajaran yang teratur untuk mendukung perkembangan manusia dalam menghadapi perubahan tersebut.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebut bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Tentu saja, dalam memahami, pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam sangat penting, sebagaimana diperkuat oleh firman Allah SWT yang menyatakan :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (Q.S Al Baqoroh ayat 31)²

¹ Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2023)

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:J-Art)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan Tehnologi yang sangat pesat di era global saat ini mempengaruhi dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk krakter serta peradaban bangsa dan Negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di Indonesia lembaga pendidikan sangat beragam mulai dari formal informal dan lembaga SD, SMP dan SMA bagi yang ingin mendalami ilmu agama bisa mengambil lembaga yang non formal yaitu pondok pesantren. Namun sesuai dengan disiplin ilmu pendidikan Pensantren mulai di pertanyakan akan eksistensianya hal ini terjadi karena atas dasar stigma buruk dari masyarakat yang cenderung mengaggap bahwa pesantren terlalu konservatif, eksklusif bahkan anti perubahan merupakan beberapa stigma yang sering di nisabtkan pada lembaga tertua di Indonesia yaitu pesantren. Model dan sistem kurikulum pesantren dinilai masih jauh dari pendidikan modern ³

Oleh karna itu, saat ini pesanten dihadapkan pada rasa dilematis pengertian kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan kurikulum nasional agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan kontekstual. Begitu juga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dinilai hanya mengembangkan aspek kongnisi dan kurang menyentuh aspek afeksi Dalam Perkembanganya sekolah dianggap belum mampu mencetak pari purna seperti yang di cita cita kan bangsa, karena kurangnya pengembangan

³ Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IX No. 1 Juni 2012.

nilai-nilai moral spriptual dalam kurikulum pendidikan sekolah. Apalagi sekolah menengah ke atas apalagi swasta sekarang sudah jarang dan hampir tidak diminati oleh masyarakat dikarenakan dalam muatan kurikulum pelajaran agamanya sedikit dibandingkan dengan sekolah. Oleh sebab itu masyarakat cenderung memilih pendidikan untuk anaknya yang tumbuh bebarengan dengan ilmu agamanya dengan harapan anaknya dapat memiliki sifat religious,⁴ agar mampu mengadalkan diri dari arus globalisasi saat ini.

Beberapa permasalahan justru datang dan muncul kemudian antara lain: pertama berkurangnya muatan materi pendidikan agama hal ini sebagai upaya pendangkalan pemahaman agama, karena muatan kurikulum sebelum SKB dirasa belum mampu mencetak muslim sejati. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum yang terarah dan sesuai dan terarah merupakan pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat bahwa kurikulum menjadi pedoman penting untuk mencapai tujuan pendidikan maka kurikulum hendaknya bersifat adaptif dan dinamis terdapat perkembangan zaman oleh karena itu, dalam jangka waktu tertentu kurikulum perlu adanya perkembangan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan Perkembangan pendidikan secara global. Kurikulum juga tidak dipahami sebatas apa yang telah tercantum dalam bahan atau materi pelajaran umum perlu adanya pengembangan pemahaman secara lebih luas. Kurikulum dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan

⁴ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005),55.

perkembangan dan tuntutan zaman sesuai dengan kemajuan dan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁵

Kurikulum memainkan peran krusial dalam manajemen sekolah, karena merangkum tujuan, arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya mempengaruhi kualifikasi lulusan. Sebagai rencana dan aturan, kurikulum mengatur materi pelajaran dan metode pengajaran yang menjadi panduan utama. Sebagai dasar pembelajaran, kurikulum mencakup semua aspek pembelajaran yang penting, dan biasanya disusun sebelum proses pembelajaran dimulai. Upaya untuk mengadaptasi model pendidikan formal dan non-formal menjadi bagian dari tantangan yang perlu diatasi, karena sangat fleksibel jika mengakomodasi dalam berbagai lingkungan.

Model-model pesantren yang terintegrasi dengan sekolah formal kini telah bermunculan di berbagai daerah terutama pada pondok pesantren Badridduja yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo, menyelenggarakan sekolah MI MTS, SMP dan SMA Unggulan Badridduja lembaga yang akan menjadi focus penelitian, khususnya di SMA Unggulan Badridduja terkait bentuk manajemen integrasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren⁶

SMA Unggulan Badridduja merupakan salah satu lembaga yang di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Badridduja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat bertolak belakang karena berada di lingkungan yang cukup menarik, karena mempertimbangkan pesantren dengan

⁵ Majid Abdul, *Andayani Dian, Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung Rosda karya, 2012),

⁶www.pesantrenbadriddujaprobolinggo.com

krakteristiknya dalam membangun konsep kurikulum dan metode pembelajarannya yang telah di terapkan cukup menarik dan harus mengalami reaktualisasi baik dari sisi pembenahan kurikulum pesantren maupun tenaga pendidikannya, pertemuan tersebut justru melahirkan dinamika yang patut dikaji terutama dalam segi manajemen kurikulum guna menciptakan konsep manajemen integrasi kurikulum. Dan yang menjadi keunikan di SMA unggulan badridduja adalah mampu mencetak para generasi yang go internasional bahkan banyak siswa lulusan ini kuliah di luar negeri seperti jepang china mesir dll.⁷

Pemilihan Lembaga Pendidikan SMA Unggulan Badridduja Kraksaan sebagai objek penelitian, dikarenakan lembaga tersebut telah melaksanakan kurikulum integratif dalam lingkungan pendidikannya, sehingga hal ini menggugah peneliti untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul “ Manajemen kurikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁷ Observasi, dilakanakn pada tanggal 1juni 2023

2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya ada tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang dijabarkan diatas. Selain tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini juga ada beberapa manfaat yang di dapat diperoleh dari penelitian, sebagaimana hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini berguna menambah pengetahuan terkait strategi yang tepat mengenai implementasi manajemen kurikulum di SMA Unggulan Badridduja integratif pondok pesantren Badridduja.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap masalah yang diteliti serta dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi terkait implementasi manajemen kurikulum di SMA Unggulan Badridduja integratif pondok pesantren badridduja.

b. Bagi Sekolah SMA Unggulan Badridduja

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan dan dapat menjadi pertimbangan dalam langkah membangun nama baik sekolah.

c. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi refrensi ataupun rujukan untuk mahasiswa/mahasiswi UIN KHAS Jember dalam menambah pengetahuan beserta wawasan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi masyarakat mengenai implementasi manajemen kurikulum di SMA Unggulan Badridduja integratif pondok pesantren badridduja. Sebagai referensi dalam memilih pendidikan yang berkualitas untuk anak-anaknya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai menjadi fokus peneliti dalam topik penelitiannya. Tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman dari istilah-istilah yang di maksud oleh peneliti.⁸ Definisi istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen dalam konteks pendidikan adalah proses yang terorganisir dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu di setiap tingkatan pendidikan. Sementara kurikulum merupakan serangkaian rencana atau kerangka kerja yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

2. Integratif

Integratif adalah upaya untuk menyatukan dan mengintegrasikan elemen-elemen yang berbeda menjadi sebuah keseluruhan yang kohesif. Dalam konteks penelitian ini, integratif merujuk pada gabungan antara kurikulum formal dan non-formal untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan peneliti menyusun sistematika pembahasan agar penulisan tersusun secara sistematis, sehingga lebih mudah dimengerti secara global dan keseluruhan pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian-penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta kajian teori yang membahas tentang teori yang membahas teori yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab ini membahas hasil yang diperoleh dengan menguraikan data dan temuan pada saat proses penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait topik penelitian yang diangkat.

BAB V Penutup

Penutup meliputi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, dan berisi saran-saran bagi pembaca maupun penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat satu ringkasan baik penelitian yang sudah di publikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya)⁹

1. Penelitian yang dilakukan oleh subari S.Pd.i Tesis Manajemen Pengembangan Kurikulum Integrasi di SMP Muhammadiyah Aarul Aqrom Karanganyar, Pendidikan Agama islam (PAI) Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang mana dikemas dengan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Analitik yang mana sumbernya digambarkan melalui proses analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi serta wawancara. Berdasarkan proses analisis data yang disajikan pertama adalah data hasil observasi, dilanjut dengan data wawancara dan data yang diperoleh dari dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dirangkum serta disusun agar dapat dengan mudah dipahami lalu ditarik kesimpulan. Selanjutnya data-data tersebut diuji dengan menggunakan triangulasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan pertama kepala sekolah menghadirkan tim kurikulum dan komite sekolah dalam perumusan

⁹ Tim penyusun karya tulis ilmiah, 93

¹⁰ Subari S.Pd,i “Manajemen pengembangan kurikulum integrasi di Smp muhammadiyah darul aqrom karang anyar . (universitas sunan kalijaga yogyakarta) 2017

kurikulum integrasi yang meliputi kurikulum nasional, kurikulum pondok pesantren, dan kurikulum kemuhammadiyah. kedua, bentuk pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi, dan metodologi pembelajaran. Terdapat 4 aspek yang menjadi efek atas pengembangan kurikulum integrasi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama adalah perumusan tujuan kurikulum. Kedua, materi pembelajaran dan yang ketiga adalah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Keempat, adalah metode pembelajaran yang meliputi taklim, inkuiri, connected, tahfidz, dan takdib. Selanjutnya faktor penghambat dan faktor pendukung proses pengembangan kurikulum integrasi yang meliputi sarana prasarana yang kurang memadai serta sistem sekolah yang sebagaimana siswa *full day* dan *boarding school*. Pendukungnya adalah sumberdaya manusia yang *relative* muda dan alumni perguruan tinggi ternama dan ponpes modern yang terkenal.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti manajemen integrasi kurikulum dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus pada manajemen pengembangan kurikulum integrasi di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokus bahasan pada implementasi manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren pada SMA Unggulan Badridduja Kraksaan Probolinggo.

2. Manajemen integrasi Sains dan Agama dalam Pengembangan Kurikulum di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Sains Al - Quran (UNSIQ) Jawa Tengah Wonosobo Tesis Asri Amanah, 26 Mei 2015 pascasarjana uin sunan kalijaga.¹¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana dalam proses pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara. Sumber data selanjutnya diuji menggunakan triangulasi sumber data. Analisa selanjutnya menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi sains dan agama yang ada di lembaga terkait ditandai dengan pengembangan IIQ menjadi UNSIQ, namun secara keilmuan transformasi tersebut tidak disertai perumusan kerangka keilmuan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yakni adalah sama-sama meneliti perihal pengembangan manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum yang mana ini adalah bentuk pengembangan kurikulum integrasi. Selanjutnya perbedaannya terletak pada pengembangan kurikulum yang berbeda muatannya, penelitian ini membahas bagaimana proses terbentuknya manajemen integrasi dari kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan.

¹¹ Asri Amanah “*Manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum di prodi pendidikan unversitas sains alquraan*” Tesis 2015 pasca sarjana Uin sunan kalijaga

3. Siti Nur Khasanah, 2018, *Integrasi Manajemen Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (Perspektif Manajemen Pendidikan Islam)*.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi manajemen kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ditinjau dari manajemen pendidikan islam sudah berjalan dengan maksimal. Model integrasi kurikulum yang ditetapkan yaitu dengan menggabungkan kurikulum dinas dengan kurikulum JSIT yang dituangkan dalam RPP dan silabus. Dalam pelaksanaannya pembelajaran memasukkan, memadukan dan menggabungkan serta memberikan nilai-nilai keislaman di semua mata pelajaran umum. Dan hal integrasi tersebut dilakukan diawal sebelum pembelajaran ditengah ketika akan menyampaikan materi, atau akhir setelah menyampaikan materi. Atau disela-sela penyampaian materi dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan peserta didik dan materi yang akan diberikan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji atau peneliti tentang integrasi kurikulum dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dituangkan dalam bentuk deskriptif, perbedaanya adalah pada tempat yang di ambil oleh peneliti yaitu pesantren dan juga lebih spesifik antara kurikulum klasikal dan kurikulum formal.

4. Integrasi kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Mambaus-Sholihin dan MTS

¹² Siti nur hasanah “*Integrasi manajemen kurikulum SMP IT abu bakar yogyakarta (perpektif manajen pendidikan islam)*” uin sunan kalija 29 agustus 2018

Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar) Tesis Umi Nahdiyah 2019 Pasca Sarjana UIN Tulungagung.”¹³

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan dan ditinjau dari segi sifat-sifat termasuk dalam penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi multi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran peneliti, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Pada konsep integrasi kurikulum ini, terdapat tahap perencanaan. Guru melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan standar K-13 (Kurikulum 2013), kemudian dikembangkan oleh guru menjadi RPP pelaksanaan harian sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran di pondok pesantren. Pamong pondok pesantren tidak menyusun RPP, karena materi pembelajaran di pondok pesantren sama dengan materi pembelajaran di madrasah, sehingga pamong pondok pesantren hanya menjabarkan secara kreatif. (2) Pada implementasi pembelajaran, guru menyusun skenario pembelajaran yang mencakup pembukaan, inti serta penutup pelajaran. 3) Hasil integrasi kurikulum melalui tahapan evaluasi pembelajaran. Evaluasi

¹³ Umi nahdiyah “*Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa (studi multi kasus di SMP membaus dan Mts ma arif nu 2 sutojayan blitar)*” Tesis 2019 uin tulungagung.

pembelajaran tidak hanya dilakukan guru tetapi juga kepala sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan evaluasi. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibagi menjadi 3, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi afektif dan evaluasi psikomotorik.

Persamaan dari dua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dan pendekatan yang sama yaitu menggunakan kualitatif. perbedaan adalah di fokus penelitian yang lebih pada prestasi belajar. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana bentuk integrasi pendidikan beserta hambatan yang dihadapi.

5. Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK Islam Terpadu Darul Abror Cibiuk Garut Ahsan Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Darul Abror Cibiuk Garut dilaksanakan dengan perumusan visi bersama kemudian dirinci menjadi misi-misi, dan program-program kurikulum. Perencanaan integrasi

¹⁴ Jurnal Uin sunan gunung djati “*integrasi kurikulum umum dan kurikulum tahfidz di pesantren tahfidzul qur'an SMK islam terpadu darul abror cibiuk garut ahsan jurnal UIN sunan djati bandung*” terbit 2018.

kurikulum dengan visi dan misi ini menandakan bahwa kurikulum di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Darul Abror Cibiuk Garut benar-benar terintegrasi. 2) Pengorganisasian Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Daarul Abror terletak pada penyandingan dalam bidang mata pelajaran yang sama, yaitu kelompok muatan lokal kepesantrenan. Organisasi kurikulum ini dapat dimasukkan pada bentuk fragmented model, yaitu integrasi yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri. 3) Pelaksanaan integrasi kurikulum umum dan kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Darul Abror Cibiuk Garut berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh tim dari manajemen dan tim bidang kurikulum, keduanya berjalan pada jam masing-masing sesuai peruntukannya, yakni kurikulum umum dilaksanakan pada jam formal dan kurikulum Tahfidz dilaksanakan pada jam kepesantrenan 4) Pengawasan Integrasi Kurikulum Umum dan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Tahfidzul Qur'an SMK IT Daarul Abror dilakukan dengan cara: melakukan evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. 5) Kendala yang dialami dalam Integrasi Kurikulum umum dan kurikulum Tahfidz adalah waktu yang dimiliki santri sangat terbatas, hingga ada santri yang merasa kesulitan dengan padatnya jadwal pelajaran dan kegiatan yang harus mereka tempuh dan mereka lalui.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yakni sama-sama meneliti tentang manajemen integrasi

kurikulum yang lebih cenderung spesifik membahas tentang kurikulum umum. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini fokus pembahasannya yang mana penelitian terdahulu membahas secara menyeluruh bukan hanya bentuk integrasi secara umum saja, namun lebih luas lagi membahas bagaimana relevansinya terhadap kehidupan pesantren.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	peneliti yang dilakukan oleh subari S.Pd.i tesis manajemen pengembangan kurikulum integrasi di smp muhammadiyah darul aqrom karanganyar,	<p>a) Motode penelitian sama sama menggunakan motode kualitatif</p> <p>b) Variabelnya sama sama membahas tentang manajemen integrasi kurikulum</p>	<p>a. Penelitian terdahulu focus pada pengembangan integrasi kurikulum sedangkan penelitian yang saya ambil lebih kepada intgrasi kurikulum pendidikan pesantren pada SMA unggulan badridduja</p>
2	.manajemen intgarasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum	c) Motode penelitian sama sama	b) terletak pada pengembangan

	di prodi pendidikan fisika universitas saina al quran (unsiq) jawa tangan wonosobo tesis asri amanah 26 mei 2015 pascasarjana uin sunan kalijaga	menggunakan metode kualitatif a) Variabelnya sama sama membahas tentang manajemen integrasi kurikulum	kurikulum sedang penelitian saya lebih kepada proses terbentuknya manajemen integrasi anatar kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan SMA unggulan badridduja.
3.	.integrasi manajemen kurikulum SMP IT abu bakar Yogyakarta (perspetif manajemen pendidkan islam) tesis siti nur khasanah pascasarjana uin sunan kalijaga 29 agustus 2018.	a) Metode penelitian sama sama menggunakan metode kualitatif b) Variabelnya sama sama membahas tentang manajemen integrasi kurikulum	c) pada tempat yang di ambil oleh peneliti yaitu pesantren dan juga lebih spesifik antara kurikulum klasical dan kurikulum formal.
4.	Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalm meningkatkan prestasi siswa (studi multi	a) Metode penelitian sama sama menggunakan	c) di focus penelitian yang lebihpada prestasi belajar

	kasus di SMP membaus dan Mts ma arif nu 2 sutojayan blitar) tesis umi nahdiyah 2019 pasca sarjana uin tulungagung	<p>motode kualitatif</p> <p>b) Variabelnya sama sama membahas tentang manajemen integrasi kurikulum</p>	sedangkat penelitian disini lebih kepada bentuk serta terhambatya manajemen integrasi pendidikan.
5	Integrasi kurikulum umum dan kurikulum tahfidz (penelitian di pesantren tahfidzul quran SMK islam terpadu daarul abror cibiuk garut) ahsan jurnal uin sunan gunung djati bandung.	<p>a) Motode penelitian sama sama menggunakan motode kualitatif</p> <p>b) Variabelnya sama sama membahas tentang manajemen integrasi kurikulum</p>	c) perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih kepada secara luas pada kehidupan pesantren.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai metode integrasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan saat itu, dengan mempertimbangkan perspektif dua kurikulum yang berbeda. Perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang juga menjadi motivasi dari

penelitian ini, adalah terkait dengan bagaimana penerapan manajemen integrasi di pondok pesantren.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisikan tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam penelitian ini. Pembahasan teori secara mendalam dan lebih luas akan memperdalam wawasan peneliti dan mengkaji problematika yang ada Sesuai dengan konteks dan tujuan peneliti.¹⁵ dalam penyampaian teori ini sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen

a. Pengertian Implementasi Manajemen

Pengertian implementasi manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang mana pada pelaksanaannya dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan tertentu¹⁶. Manajemen adalah suatu ilmu dan juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan dalam menganalisa sesuatu, kondisi, sumber data. manusia yang memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, implementasi belajar dan pembelajaran, (Bandung : PT Remaja ROSDAYAKA, 2015, 91

¹⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),1.

mencapai tujuan¹⁷, pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur hal ini diperlukan sebuah seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan pengawasan evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan baik sumber daya manusia (SDM), modal material maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan¹⁸

Dalam pemahaman diatas, manajemen pendidikan berbicara tentang sinergitas personal lembaga pendidikan dalam kaitanya dengan tugas dan fungsinya masing masing sebagaimana menurut hadri nawawi bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses pengendali usaha kerja sama jumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah di rancang yang di selenggarakan dengan cara yang sistematis, rasional, efisiensi, dan efektif di suatu lembaga pendidikan ,baik yang formal mau pun yang non formal¹⁹

b. Fungsi Manejemen

Manajemen merupakan hal yang paling penting untuk di perhatikan dalam pengelolaan suatu pendidikan, oleh karena itu perlu

¹⁷ Winda sari, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan” Jurnal Ilmu Informasi Keputusan dan Kearsipan” vol. 1, No. 1, (September, 2012) ,41.

¹⁸ Ismail sholihin , *pengantar manajemen* ,(Jakarta: Erlangga, 2012),12.

¹⁹ Hadri Nawawi “manajemen sumber daya manusia : untuk bisnis yang kompetitif (yogyakarta 2008) 10

memahami apa fungsi manajemen tersebut yang dikenal sebagai *POAC* (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Maka agaknya perlu dijabarkan bagaimana pembahasan *POAC* dalam manajemen, adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

- 1) *Planning*, adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan atau planning ini dilakukan untuk menentukan tujuan pendidikan atau lembaga secara keseluruhan dan cara untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan, perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi lain tidak akan berjalan.
- 2) *Organizing*, adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian juga meliputi penugasan di setiap aktivitas, membagi pekerjaan di setiap tugas yang spesifik dan menentukan siapa yang memiliki hak-hak dalam mengerjakan beberapa tugas. aspek utama dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa sub-divisi lainya, misalkan pegawai, untuk

²⁰George R. Terry “*principles of manager eat*” (sukarna 28 2011:10)

memastikan bahwa sumber daya manusia di perlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

- 3) *Actuating* atau mengaktifkan, perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja cerdas dan kerjasama. Sumber daya manusia yang ada harus di optimalkan untuk mencapai visi dan misi dan program kerja organisasi, pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah di susun kecuali memang ada hal- hal yang khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.
- 4) *Controlling* atau kegiatan mengontrol, fungsinya agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi dan misi aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi ,pengawasan ,inspeksi hingga audit. kata kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, namun yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan penyimpangan yang terjadi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun organisasi. sehingga dengan hal itu dapat dilakukan tahap koreksi, antisipasi, penyesuaian- penyesuain dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman²¹

²¹ <https://medium.com/@TERRAITB>, diakses pada 08, November 2022.

2. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani ‘*curir*’ yang artinya berlari dan ‘*curere*’ yang artinya ‘to run’, berlari.²² Secara terminologi kurikulum sebagai istilah sama halnya dengan istilah lain, mengalami menyempitan dan perluasan makna. Menurut Soedijarto, kurikulum berarti segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan.²³ Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan suatu mata pelajaran yang harus di tempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau penyelesaian pendidikan. Ayat Al-Quran tentang kurikulum pendidikan Islam terdapat pada surah Fussilat ayat 53 sebagai berikut:

سُنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?(QS.Fussilat: 53)²⁴

²² Ahmad Taufik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (Jurnal Studi Islam: September, 2019).

²³ Arifin Zainal, *Konsep dan Modal Pengembangan Kurikulum*, (Jogjakarta: Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:J-Art) hal, 208

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan sebagaimana ayat yang tercantum diatas, Rasulullah berdoa agar diberikannya pemahaman tentang agama dan ajarilah dia takwil, pemaknaan secara mendalam bahwa mendapatkan ilmu pengetahuan didasarkan pada suatu proses perencanaan dari awal hingga akhir yang kemudian dikenal dalam dunia pendidikan sebagai kurikulum.

b. Jenis Jenis Kurikulum

Jenis kurikulum terdiri 3 bagian yaitu:

1) *Subject Curriculum* (mata pelajaran terpisah)

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajar dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah pisah satu satu sama lain, terlepas dan tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga banyak jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya . tujuan bentuk kurikulum ini adalah mengenal hasil hasil kebudayaan dan pengetahuan manusia yang telah dikumpulkan selama berabad abad lamanya supaya generasi muda tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah di peroleh generasi sebelum nya.

Berdasarkan pandangan ilmu jiwa tersebut kepribadian yang utuh dapat dibentuk berdasarkan sejumlah pengetahuan yang di peroleh secara terpisah. jadi jelaslah bahwa dari kurikulum yang berbentuk terpisah ini sangat menekan kan pada pembentukan kepribadian siswa secara keseluruhan.

2) *Correlated curriculum* (mata pelajaran gabungan)

Integrasi kurikulum adalah kurikulum yang menekankan hubungan diantara beberapa pelajaran, namun tetap memperhatikan karakteristik masing masing bidang studi tersebut. Pada kurikulum ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (broadfield), misalnya mata pelajaran biologi, kimia, fisika, dikelompokkan menjadi bidang studi IPA, demikian juga dengan mata pelajaran geografis, sejarah, serta ekonomi dapat di kelompokkan di bidang studi IPS.

Penggabungan menjadi kesatuan ini dimaksudkan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran . dari bahan kurikulum yang terlepas lepas diupayakan dan di satukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu.

3) *Integreted Curriculum* (kurikulum terpadu)

Integrasi yang dimaksud dalam kurikulum ini yakni dituangkan berupa perpaduan ,kordinasi ,harmoni ,kebulatan kesuluruhan. model Kurikulum terpadu, dalam prakteknya menghilangkan batasan-batasan mata pelajaran dengan menentukan topik bahasan untuk memecahkan permasalahan²⁵. Kurikulum terpadu ini adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan

²⁵ Agus Zaenul Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis, (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

keseluruhan tanpa mengadakan batasan-batasan antara satu mata pelajaran dengan lainnya. integrasi kurikulum menghilangkan batasan-batas di berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit .yang penting tidak hanya bentuk kurikulum ini tetapi juga tujuannya.

Dengan kebulatan bahan mata pelajaran di harapkan nantinya akan membentuk peserta didik menjadi yang *integrad*, yakni manusia yang sesuai atau yang selaras antara kehidupnya dengan sekitarnya. orang yang *integrated* adalah mereka yang hidup dan harmoni dengan lingkunganya.

c. Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem, memiliki komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain untuk mencapai sebuah titik akhir berupa tujuan. Komponen-komponen itu adalah tujuan, isi, proses atau sistem penyampaian, dan evaluasi. Hal ini dapat di perjelas dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen-komponen itu di antara lain:

1) Komponen Tujuan

Tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategi dalam kerangka dasar kurikulum. karna akan mengarahkan dan

mempengaruhi komponen-komponen yang lainnya, tujuan pendidikan yang ingin dicapai membuat desain kurikulum yang di kembangkan akan menuntun arah sistem dan proses pembelajaran (pendidikan) di sekolah mencapai tujuan pendidikan tersebut, tujuan pendidikan suatu Negara tidak bisa di pisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan Negara dan falsafah Negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan Negara.²⁶

2) Komponen Isi/Materi

Komponen isi atau materi merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus di milik peserta didik. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pembelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap materi pelajaran yang di berikan maupun aktivitas dan kegiatan peserta didik. Baik materi atau aktivitas itu seluruh nya diarahkan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Komponen isi atau materi biasanya dirancang dan di siapkan. Materi tersebut biasanya berupa Tajwid, Biologi, Tafsir, Fisika dll. Selanjutnya disesuaikan dengan jenjang, jenis atau jalur pendidikan yang ada beserta bidang-bidang yang tercantum di atas di muatkan berdasarkan struktur program kurikulum sekolah, pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

²⁶ Lise chamisijatin & fendy hardian, *Permata : Telaah Kurikulum* (Universitas Muhammadiyah)hal 12.

- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan.
- c) Bermanfaat bagi peserta didik , masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Komponen Proses

Komponen proses merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Dan juga berkenaan langsung dengan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam membentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Maka selanjutnya akan melahirkan strategi yang menuju pada pendekatan ,metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja ,tetapi menyangkut beberapa macam yang di usahakan oleh guru dalam pembelajaran siswa tersebut dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam

sistem pengajaran.²⁷ Mengacu pada kurikulum 2013 strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian isi kurikulum adalah:

a) *Strategi Inquiry Learning*

Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri yang mana dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan itu sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan antara penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

b) *Strategi Problem Based Learning (PBL)*

Metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

c) *Strategi Project Based Learning*

Pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

²⁷ W. Sanjaya and D. Andayani, *Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum*, in *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

d) *Strategi Saintific Learning*

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mampu mengonsruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk menemukan atau menemukan masalah) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di tentukan.

e) *Starategi Discovery Learning,*

Teori belajar yang mendefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengoganisasi sendiri.

4) **Komponen Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (judgment) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada pelajaran dan perilaku siswa.²⁸

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 191.

d. Fungsi-fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri, berdasarkan pengertian kurikulum dalam arti luas, fungsi kurikulum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada satu semester, kelas maupun pada tingkat pendidikan.
- 3) Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan *core* program tersebut, Abert mengajukan enam jenis *coe* program, yaitu:
 - a) *Core* program terdiri dari atas sejumlah mata pelajaran yang masing-masing dapat di ajarkan secara bebas tanpa sistematis untuk mempersatukan hubungan masing-masing pelajaran itu.
 - b) Program terdiri atas sejumlah pelajaran yang di hubungkan satu dengan yang lainnya
 - c) Program terdiri dari atas masalah yang luas unit kerja atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara aktif tentang isi pelajaran tertentu misalnya matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial
 - d) Program merupakan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan.

- e) Program merupakan masalah yang luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial masalah minat anak (peserta didik).
- f) Core program merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa (peserta didik) dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok.

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut :

Pencanaan kurikulum yang merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Pertama dalam proses kurikulum. penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi “ kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan di kembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan , Potensi daerah dan peserta didik²⁹

Berbicara tentang preencanaa ,tidak bisa dipisahkan dengan firman allah swt Q.S .al hasyr:18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا

اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

²⁹ UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

Artinya: “hai orang-orang yang percaya bertaqwalah kepada Allah dan tangan setiap diri yang telah di perbuatnya untuk hari-hari berikutnya, dan bertaqwalah kepada Allah ,sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang anda kerjakan.”³⁰

Kandungan ayat diatas menjelaskan perlunya mengerjakan sesuatu untuk kedepan (hari esok) dalam konteks manajemen kurikulum bisa di pahami sebagai satu perintah untuk membuat sesuatu untuk bekal kedepan melalui perencanaan baik jangka panjang maupun jangka menengah agar senantiasa tidak gagal dalam mencapai tujuan.³¹

e. Perencanaan kurikulum

Rusman, dalam bukunya “manajemen kurikulum“ mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud untuk membina siswa kearah tingkat perubahan tingkah laku yang di inginkan dan menilai sampai mana perubahan perubahan telah terjadi pada diri siswa.

a) Perumusan tujuan kurikulum

Perumusan tujuan kurikulumn berdasarkan karankat teorik dan krangka sosial masyarakat, kebutuhan dan atau gaya belajar siswa atau siswi ,prencanaa kurikulum tergantung dari

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:J-Art)

³¹ <http://fitrotulmuniroh.blogspot.com/2015/06/perencanaan-pendidikan-dalam-al-quran.html>.

pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum akan yang akan menjadi penghubung teori teori pendidikan yang digunakan³²

b) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam unit dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, materi, proyek proyek yang perlu diajarkan.

Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut: bidang-bidang keilmuan yang terdiri ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi dan rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain-lain, jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus dalam menetapkan isi kurikulum harus mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis siswa, sehingga isi kurikulum tidak berat atau tidak terlalu mudah bagi siswa.

Selanjutnya hal-hal yang harus dipertimbangkan adalah memilih dan menetapkan isi kurikulum adalah: 1) tingkat kematangan siswa; (sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan siswa); (tingkat pengalaman anak dan (30) tingkat kesulitan materi,

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jogjakarta: Remaja Rosdakarya, 2010).

yaitu disusun dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju yang susah dan dari yang sederhana menuju yang kompleks.

c) Merancang strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian di turunkan pada metode pembelajaran, maka guru sangat berperan dalam menentukan strategi apa yang akan di terapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Pada bagian ini konsep dasar strategi pembelajaran akan di sajikan, kita sepakat bahwa strategi pembelajaran dalam konteks apapun adalah hal yang sangat penting untuk mendapat kan hasil yang optimal. Komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti siswa ,guru ,tujuan,isi pembelajaran,metode pembelajaran,media sumber belajar, saran dan prasarana serta evaluasi memiliki peran dan fungsi masing masing, sederhana nya bila pendidik yang cerdas dalam menguasai strategi pembelajaran ,akan mampu menghasilkan suasana pembelajaran yang aktif ,inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.

3. Konsep Manajemen Integrasi

a. Integrasi Kurikulum

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi bermakna sebagai penggabungan, penyatuan, dan menjadikan kesatuan utuh.³³ Maka jika boleh diberikan persamaan/sinonim, integrasi memiliki kesamaan makna dengan penyatuan antara dua objek atau bahkan lebih. Dan menurut Poerdamita, penyatuan tersebut menjadi kebulatan hingga menjadi utuh.³⁴

Dalam dunia pendidikan terdapat Integrasi kurikulum yang terjadi baik itu dilembaga pendidikan swasta, Negeri, hingga lembaga yang berbasis pesantren. Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah bukan artinya dengan cara meleburkan seluruh konsep pendidikan pesantren dengan pendidikan formal secara penuh., melainkan melalui integrasi nilai-nilai agamis dengan *ethics* hingga mampu melahirkan peserta didik yang memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan serta teknologi, kematangan sifat tindakan profesionalitas sekaligus tetap menjaga nilai-nilai agamis. Adapun ayat terkait yang menjelaskan tentang hal ini adalah:

³³ KBBI, <https://kbbi.web.id/integrasi>.

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher,2007). 38.

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿١٦﴾

Artinya: “Sungguh (Agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan aku adalah tuhanmu, maka sembahlah aku.”

Ayat diatas memiliki makna isyarat bahwa manusia memiliki potens i guna melakukan pengembangan diri, Allah SWT memberikan pandangan bahwa panca indra dan hati merupakan bekal potensi manusia. Dengan hal ini tentunya manusia diberikan ruang untuk menguasai pengetahuan serta teknologi. Menyikapi hal ini, upaya pesantren serta madrasah untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki keimanan kuat dan ketakwaan dengan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

Integrasi yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah upaya guna menyatu-padukan kurikulum yang ada di pesantren dengan kurikulum yang ada di SMA Unggulan Badridduja Kraksaan Probolinggo. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah terdapat pembelajaran tentang kitab kuning. Ini adalah bentuk usaha secara sadar guna menyeimbangkan antara basis akademik di pesantren dengan basis akademik di kurikulum SMA secara umum. Efek dari adanya integrasi kurikulum ini adalah agar SMA Badridduja dapat menjadi lumbung produksi manusia-manusia yang produktif dengan bentuk karya-karya yang orisinil bagi kemajuan diri secara personal, bangsa dan negara, harapan dilakukan integrasi juga untuk menghasilkan pendidikan yang memiliki kualitas baik dan tinggi yakni pendidikan yang seimbang antara

memberikan bekal pengetahuan umum serta agama, penguasaan yang mumpuni dalam segi teknologi modern, keterampilan, relasi luas dengan dihiasi akhlak yang mulia.

Integrasi kurikulum berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi 5, yaitu:³⁵

- 1) *The Child Centered Curriculum*, yang mana dalam perencanaan kurikulum ini memfokuskan peserta didik sebagai perhatian utamanya.
- 2) *The Social Function Curriculum*, yakni integrasi dengan melakukan eliminasi mata pelajaran yang terpisah dari fungsi utama dalam kehidupan bersosial yakni sebagai dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Semua mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan lingkungan sosial peserta didik dengan sedemikian rupa pada konsekuensi adanya proteksi, produksi, konsumsi, komunikasi, transportasi, rekreasi, nilai estetis, dan ekspresi dorongan spiritual agama.
- 3) *The Experiential Curriculum*, yang mana dalam perencanaan kurikulum menitik fokuskan perhatian utama pada kebutuhan anak. Kurikulum pengalaman ini akan mempertimbangkan keberadaan peserta didik dengan menggunakan pendekatan fungsi sosial.
- 4) *Development Activity Curriculum*, yakni bergantung pada pengamatan atas perkembangan yang dilalui oleh anak.

³⁵ Soetopo & Soemanto, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rajawali Press, 2014) 158.

- 5) *Core Curriculum*, adalah menempatkan core atau bahan penting dan mendasar yang harus diketahui murid pada semua tingkatan sekolah dengan sesuai prosinya.

b. Ciri-ciri Integrasi Kurikulum

Ciri-ciri integrasi kurikulum atau yang biasa disebut kurikulum terpadu diantara lain:

- 1) Kesatuan yang bulat.
- 2) Menerobos batas kebutuhan.
- 3) Didasari atas kebutuhan peserta didik.
- 4) Berdasarkan pendapat modern tentang cara belajar.
- 5) Memerlukan waktu yang panjang.
- 6) Menggabungkan pelajaran yang ada di sekolah dengan nilai kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman anak.
- 7) Dorongan yang digunakan sewajarnya pada anak.
- 8) Mengenalkan sosial pada anak.
- 9) Hasil rencana bersama antara guru dan murid.³⁶

c. Manfaat dan Tujuan Integrasi Kurikulum

Terdapat lima manfaat dari upaya integrasi kurikulum yakni dijelaskan dalam poin berikut:

- 1) Hal yang dipelajari saling bertalian erat. Fakta lepas yang cepat dilupakan tidak dipelajari karena tidak digunakan secara fungsional

³⁶ disdikbb.org/news/antara-kurikulum-terpisah-dan-kurikulum-integratif/ di serch tanggal 23 februari 2024

guna memecahkan suatu masalah yang masih mengandung arti bagi murid.

- 2) Murid didik untuk hadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehingga erat kaitannya dengan dengan pengalaman pribadi.
- 3) Kurikulum yang berkaitan erat antara sekolah dengan masyarakat, yang mana masyarakat diibaratkan menjadi laboratorium untuk menyelidiki sebuah masalah. Masyarakat disini diikut sertakan dalam usaha-usaha sekolah.
- 4) Kurikulum terpadu ini sesuai dengan prinsip demokrasi, rangsangan berpikir diberikan pada murid guna memikul tanggung jawab, mampu bekerjasama dalam kelompok, murid diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam perunding untuk merancang pelajaran, bukan hanya peserta menerima apa yang menjadi kata-kata guru yang tercantum dalam buku, tetapi secara kritis melakukan perbandingan informasi atau keterangan dari berbagai sumber.
- 5) Kurikulum ini telah disesuaikan dengan minar, kesanggupan serta kematangan siswa sebagai kelompok ataupun sebagai individu.

Beberapa manfaat atas pelaksanaan integrasi kurikulum yakni sebagai berikut:

- a) Mendorong sifat mandiri, percaya diri, inovatif, dan kreatif pada peserta didik.

- b) Perkembangan pola pikir dan kemampuan dapat diasah karena dalam konsepnya peserta didik dituntut untuk memberikan laporan baik itu secara lisan ataupun sebaliknya.
- c) Toleran terhadap perbedaan.
- d) Memberikan pengalaman luas serta fungsional sesuai dengan keadaan.

Sedangkan tujuan melakukan integrasi kurikulum yakni sebagai berikut:³⁷

- a) Menyatupadukan konteks pembelajaran berupa isi dan keterampilan.
- b) Perencanaan pembelajaran yang memberikan peran pada peserta didik untuk melakukan interaksi secara kooperatif.
- c) Agar siswa sadar dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan.
- d) Kewenangan diberikan pada siswa guna memikirkan bagaimana membuat pembelajaran yang menyenangkan serta terjadinya suasana kelas yang lebih menari
- e) Memberikan tanggung jawab atas beberapa hal pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga nantinya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab secara personal maupun dengan sekitarnya.
- f) Peserta didik diharapkan mampu memenuhi dan mengekspresikan diri pada gaya pembelajaran yang berbeda.

³⁷ Rangga Suparnata, Integrasi Kurikulum Pendidikan, Diakses pada 05 februari 2024. <http://suparnata.blogspot.com/2015/03/integrasi-kurikulumpendidikan.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgandan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³⁸ Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi- informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generelasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.³⁹

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui manajemen kurikulum integratif melalui informasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Melalui temuan data dilapangan, kemudian memilih data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, penulis melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan

³⁸Lexy. J. Moleong ,Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

³⁹Nawawi Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209.

yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.⁴⁰

Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹ Menurut Irawan Suhartono penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.⁴² Sedangkan menurut Koentjoro ningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi atau adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.⁴³ Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

⁴⁰Gorys Kerap, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa (NTT; Nusa Indah, 1989), h. 162

⁴¹Muhammad Musa, Metodologi Penelitian(Jakarta : Fajar Agung, 1988), h. 8

⁴²Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya (Cet 1; Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.

⁴³Koentoroningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 32

3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA UNGGULAN BADRIDDUJA merupakan sebuah lembaga pendidikan Menengah Atas Negeri yang terletak di desa sidopekso, Kec. Kraksaan , Kabupaten probolinggo, sekolah ini berstatus akreditasi A. Peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan Menengah Atas unggulan dengan beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. SMA Unggulan Badridduja menerapkan kurikulum integratif pada kegiatan pembelajaran di sekolah
2. SMA Unggulan Badridduja merupakan lembaga yang sangat pas untuk di jadikan penelitian. dikarnakan mempunyai pelaksanaan pembelajaran yang cukup menarik dengan menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang akan dijadikan uraian oleh peneliti. Meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, dan siapa saja yang hendak dijadikan informan atau narasumber.⁴⁵ Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik

⁴⁴Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian komunikasi(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), h. 34.

⁴⁵Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini misalnya narasumber tersebut yang dianggap paling memahami tentang data-data yang diperlukan.⁴⁶ Oleh karena itu subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah Waka kurikulum, guru/Pendidik dan siswa 2 orang.

1. Hendra apyady S.sos selaku Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar - mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
2. Sanusi wardana S.pd. selaku Waka Kurikulum Adalah Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam hal berikut : Mengumpulkan dan menyimpan dokumen Kurikulum Nasional dan Kurikulum Ciri Khusus.
3. Aqil siroj S.E selaku Guru kitab, seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Siswa yang di wawancarai 2 orang yaitu: rofek hiadayatullah, Aggraini

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

⁴⁶Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 95-96.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Subyek penelitian adalah sumber data yang akan dijadikan uraian oleh Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru / pendidik, dan iswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki sumber data seperti peristiwa, tempat lokasi, dan rekaman. Observasi langsung merupakan dasar dari penelitian ini.⁴⁸ Tujuan dari melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang manajemen kuriikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog terstruktur dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan menjawabnya.⁴⁹ Peneliti menggunakan wawancara bebas yaitu seorang wawancara hanya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar dari semua permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru, dan Siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen kuriikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),hlm. 14

⁴⁸H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hlm.103

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 186

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informen berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, aspek-aspek penelitian ini dapat dilihat di lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menyajikan dokumen-dokumen secara nyata dari perekaman sumber sumber informasi khususnya dari tulisan, laporan- laporan, buku-buku dan lain-lainnya. Agar hasil penelitian yang didapatkan lebih di akurat dan terpercaya.

Catatan tertulis atau karya individu mengenai suatu peristiwa di masa lalu disebut dokumentasi. Peneliti dalam menggunakan teknik dokumentasi akan mempelajari tentang objek tekstual seperti buku, majalah, artikel, dokumen, dan sebagainya.⁵⁰

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang manajemen kurikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja.

E. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

⁵⁰ Yusuf, Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 391

lain.⁵¹ Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.⁵²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles, Hubberman dan Saldana yaitu model interaktif. teknik analisis data model interaktif menurut Miles, Hubberman dan Saldana terdiri dari 3 tahapan yang harus dilakukan, tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data mengenai penguatan karakter dan soft skill siswa melalui organisasi intrasekolah, tahapan berikutnya adalah display data/penyajian

⁵¹Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta 2016), h.244

⁵²Burhan Ashafa, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.16

data. Sesudah seluruh data di format berdasarkan instrument pengumpulan data nya dan telah berbentuk tulisan langkah selanjutnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵³ Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

⁵³Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dankonstruktif) Edisi ke-3, h.125

diperoleh melalui beberapa sumber data. Data dari berbagai sumber data itu, nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data itu, dan tidak bisa dirata-ratakan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan hasil, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.⁵⁴

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.⁵⁵

2. triangulasi teknik.

Triangulasi teknik berarti mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya; data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, bisa jadi semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda beda pula, maka peneliti melakukan diskusi

⁵⁴Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. And Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit UNM, Makassar, 2020), Hal 414.

⁵⁵ Dr. Umar Sidiq, M.Ag And Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (CV Nata Karya, Ponorogo, 2019), Hal 94-95

lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.⁵⁶

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengamatan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matriks, menyusun proposal penelitian, mengurus surat perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada dilapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan

⁵⁶ Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. And Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit UNM, Makassar, 2020), Hal 420.

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),50.

analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan pada bab IV berisi mengenai penjelasan serta uraian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian secara umum. Penyajian data yang diuraikan berupa data-data dan temuan yang diperoleh dengan metode dan prosedur oleh peneliti yang mana didalamnya berisi mengenai hasil temuan-temuan serta penjelasan dari temuan yang dijelaskan dari hasil temuan lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Unggulan Badridduja

Sejarah berdirinya SMA unggulan badridduja tidak lepas dari ke inginan pengasuh pondok pesantren badridduja, beliau berdalih bahwa pondok pesantren badridduja harus mampu mendirikan lembaga yang bernuansa islami dengan meggunakan pendekatan sains dan teknologi

Maka hal yang demikian direspon baik oleh ketua yayasan pondok pesantren Alm KH Mohammad Muzaayyan Badri beserta jajaranya kemudian di tahun 2016 pembangunan SMA unggulan badridduja mulai dibangun dengan menggunakan dana pesantren dan sumbangan masyarakat.

Pada tanggal 16 desember 2016 kepala sekolah pertama kali SMA unggulan badridduja yaitu mohammad akidudin S.sos M.PD menggunakan sistem tunjuk langsung oleh kh tauhidullah badri, dari sinilah usaha-usaha untuk bagaimana sekolah SMA badriddjua mendaftar ke pihak kemenang jawa timur, akan tetapi masih ditolak dikarnakan belum memenuhi stardar pendidikan

SMA unggulan badriduja diresmikan oleh kemenang jawa timur Pada tahun 29 maret 2017 sekaligus dengan kepala sekolah yang baru yaitu Hendra apydy S.sos dengan pendidikan yang bercorak sains dan teknologi yang kemudian bisa menarik minat masyarakat untuk bisa menyekolahkan anaknya di SMA unggulan badridduja

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya insan yang unggul, berwawasan global berladaskan intak dan iptek.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan olimpiade.
- 3) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menanamkan komunikasi dengan sistem triligual (English, arab, mandarin).
- 5) Melaksanakan program pengembangan diri pada bidang Tik.
- 6) Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya beramal.

3. Identitas/Profil SMA Unggulan Badridduja

- 1) Nama Sekolah : SMA unggulan badridduja
- 2) No. Statistik Sekolah : 6996553
- 3) Propinsi : Jawa Timur

- 4) Kabupaten : probboinggo
- 5) Kecamatan : kraksaan
- 6) Desa : kraksaan wetan
- 7) Alamat : Jl. Sunan kusus No 2
- 8) Kode Pos : 67282
- 9) Telephone : (0336) 441481
- 10) Daerah : Perkotaan
- 11) Status Sekolah : swasta
- 12) Kelompok Sekolah : Induk KKM
- 13) Lokasi geografis : Lintang- Bujur 113
- 14) Akreditasi : Tahun 2011, Nilai = A
- 15) Surat Keputusan : No. 27 Tgl. 31 Mei 1980
- 16) Penerbit SK : Kanwil Departemen Agama
Prop. Jatim
- 17) Tahun berdiri : 2016
- 18) Tahun Perubahan : -
- 19) KBM : Pagi
- 20) Bangunan Sekolah : Milik yayasan pondok pesantren
badridduja
- 21) Jarak Ke Kecamatan : 1 Km Jarak Ke Kabupaten : 30 Km

4. Data Sarana dan Prasarana SMA Badridduja

Kurikulum di SMA unggulan badridduja tentunya juga didukung dengan kegiatan belajar mengajar, agar ketercapaian pendidikan di SMA

unggulan badridduja bisa terlaksana dengan maksimal, sebagai Kegiatan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan tentunya membutuhkan sesuatu untuk menunjang pembelajaran tersebut. Salah satunya yaitu suatu sarana dan prasarana yang merupakan suatu unsur penting dalam menunjang pembelajaran. Adapun data dari sarana dan prasarana di SMA unggulan badridduja kraaksaan probolinggo akan di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SMA unggulan badridduja kraaksaan probolinggo⁵⁸

No	Jenis Sarana	Luas Ukuran	Jumlah
1	Ruang Kepala	63cm 7 x 9	1
2	Ruang kelas	63cm -7 x 9	21
3	Ruang Tata Usaha	7 x 9	1
4	Ruang Guru Putra	7 x 9	1
5	Ruang Guru Putri	7 x 9	1
6	Rung UKS	3 x 7	1
7	Ruang Koperasi	7 x 9	1
8	Ruang BK	4 x 7	1
9	Mushola	9 x 9	1
10	Ruang Lab IPA	7 x 9	1
11	Ruang Lab Bahasa	7 x 9	1
12	Ruang Perpustakaan	7 x 9	1
13	Ruang Komputer	7 x 9	2
14	Pentas Seni	9 x 4	1
15	Kamar Kecil Siswa	2 x 2	1
16	Kamar Kecil Siswi	2 x 2	1

⁵⁸ Observasi di SMA unggulan. Data Sarana dan Prasarana SMA unggulan badridduja.

17	Lapangan Voly	18 x 9	1
18	Lapangan Sepak Bola	50 x 50	1
19	Lapangan Futsal	42 x 25	1
20	Kamar Kecil TU	2 x 2	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan menyajikan data yang telah dikondensasikan yang mana berisi mengenai sekumpulan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode tersebut, maka akan dideskripsikan mengenai data hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Prencanaan Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo**

Kurikulum yang diterapkan di SMA unggulan Badridduja merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan kurikulum pesantren. Dengan kata lain kurikulum di SMA unggulan badridduja adalah kurikulum berbasis pesantren. Guna memperoleh data tersebut disini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMA Unggulan Badridduja sehingga memperoleh keterangan sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁹ Hendra Apiyady s.sos., Diwawancarai pada 22 Desember 2023.

“Prinsip pengembangan Kurikulum SMA unggulan Badridduja ini dikembangkan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah. SMA unggulan badridduja menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 10,11 dan dua belas mas, lalu untuk Perencanaan kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja dilaksanakan melalui sebuah manajemen kurikulum yaitu setiap menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum ini sebagai dari hasil Muhasabah yang di lakukan kami sebagai kepala sekolah untuk menindak lanjuti hasil evaluasi yang di laksanakan setiap tahun ajaran baru, perencanaan integrasi kurikulum ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, devisi devisi kitab, dan sarana dan prasarana, bagian kesiswaaan, guru pendidik dan kordinator komite sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses perencanaan atau penyusunan integrasi kurikulum SMA unggulan Badridduja menggunakan beberapa pedoman yang menjadi acuan guna merumuskan kurikulum. Beberapa pedoman tersebut yakni SI dan SKL serta metode yang dirumuskan BNSP tentunya dengan pertimbangan yang dilakukan oleh komite sekolah. Porsi kurikulum 2013 diberikan pada peserta didik mulai dari kelas 10, 11, dan 12. Untuk integrasi kurikulum pesantren yang akan dituangkan ditentukan dari hasil *muhasabah* yang dibahas selama satu tahun sekali setiap pergantian tahun ajaran. Dalam

perumusan kurikulum pesantren itupun mengikutkan beberapa elemen yang ada di SMA unggulan Badridduja yang mana terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, Devisi-devisi kitab, bagian kesiswaan, guru pendidik serta koordinator komite sekolah. Dari beberapa elemen yang terlibat diatas terdapat satu elemen yang memiliki peran signifikan yakni adalah bagian kemahasiswaan. Alasannya adalah bahwa kesiswaan adalah bagian dari setiap elemen yang langsung berinteraksi dengan peserta didik.

Kemudian hal-hal yang menjadi sangat penting dalam perencanaan integrasi kurikulum di SMA unggulan badridduja ialah bagian tenaga kependidikan karena yang berintegrasi langsung dengan peserta didik setiap hari.

Dalam proses perencanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan Badridduja ada beberapa komponen yang di lakukan, seperti yang disampaikan narasumber sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan memiliki persan penting dalam menjalankan suatu upaya, yang mana upaya yang dilakukan adalah dalam merumuskan tujuan yakni sebagai berikut:⁶⁰

“Terwujudnya insane yang unggul, berwawasan global berladaskan imtak dan iptek. Hal ini juga bagaimana pengasuh pondok pesantren ingin menipis stigma buruk dari masyarakat, yang menggap pesantren itu konservatif, ketinggalan jaman maka dari itu kita inisiatif membangun lembaga yang bisa dibilang modern dan Alhamdulillah bertahan sampai hari ini.”

⁶⁰ Hendra apyady S.kom Diwawancarai pada 23 Desember 2023.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh narasumber, segala bentuk usaha yang dilakukan lembaga SMA Unggulan Badridduja adalah dengan mewujudkan insan/peserta didik dengan bekal iman dan takwa, serta berilmu pengetahuan dan wawasan teknologi.

Adapun tujuan kurikulum di SMA unggulan badridduja jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, serta budi pekerti luhur.
- 2) Mempersiapkan peserta didik mampu menghadapi era globalisasi
- 3) Membekali siswa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kreatif, inovatif, dan mandiri.
- 5) Membekali siswa pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik Lokal, Nasional maupun Internasional.
- 6) Mengembangkan budaya literasi.
- 7) Meningkatkan kompetensi menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, atau Bahasa Mandarin) di sekolah.

b. Menentukan isi kurikulum

Pengorganisasian isi kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum, disamping terdapat beberapa bagian yang didasarkan pada regulasi standar kurikulum nasional, kurikulum yang ada di SMA Unggulan Badridduja juga menerapkan kurikulum yang ada di

pesantren. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:⁶¹

“Adanya kurikulum pesantren yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah tiada lain adalah upaya untuk melengkapi kurikulum sekolah yang telah ada, hal ini selaras dengan apa yang menjadi visi & misi dari SMA Unggulan Badridduja yang berusaha mencetak generasi yang memiliki IMTAK dan IMTEK yang unggul.”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka inilah hal yang menjadi pembeda antara kurikulum yang ada di SMA Unggulan Badridduja. Pada dasarnya kurikulum yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD disini diintegrasikan dengan beberapa kurikulum yang ada dalam pesantren yang bernuansa islami dengan penggunaan *Literature* kitab kuning. Maka nantinya adalah menciptakan keselarasan iman dan takwa yang menjadi dasar serta penguasaan akan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi. Inilah yang menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi realitas kehidupan yang berjalan dengan dinamis:

1) Menentukan startegi pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah menentukan atau merumuskan strategi dalam pembelajaran. Maksud dari penentuan strategi pembelajaran ini adalah upaya yang dilakukan guna meraih tujuan dari kurikulum yang diterapkan. Maka, untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh SMA Unggulan Badridduja peneliti melakukan

⁶¹ Sanusi wardana S.pd,wawancara dengan penulis.Diwawancarai pada, 25 desember 2023

wawancara dengan salah satu guru/ustad dengan nama Ustad Aqil Siroj S.E yang isinya sebagai berikut:

Strategi pembelajaran di SMA unggulan Badridduja untuk melaksanakan kurikulum berbasis pesantren yaitu dimulai dari pembelajaran di kelas terkait dengan cara yang di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), setiap ustad atau guru pada mata pelajaran pesantren menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan materi pelajaran yang berlangsung dengan cara penilaian yang di lakukan dengan memberikan tugas siswa, baik berupa hafalan, latihan meBaca, sampai pada praktek dan juga berupa ulangan harian yang dilakukan setiap per bab. Selain itu juga ulangan semester. Dalam proses pembelajaran tentunya akan sangat rumit bila siswa atau siswi tidak terbiasa dengan nusansa kitab kuning, mengingat SMA Unggulan Badridduja ini merupakan sekolah yang ada didalam lingkungan pesantren. salah satu strategi kita dalam mengajar yaitu dengan cara menghafal agar siswa mudah dan terbiasa.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan beberapa informasi yakni strategi pembelajaran bagi kurikulum berbasis pesantren ini yang digunakan adalah strategi pembelajaran yang variatif sesuai dengan mata pelajaran apa yang disampaikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pengajar di SMA Unggulan Badridduja menerapkannya dalam bentuk pemberian tugas berupa hafalan, latihan

⁶² Hasil wawancara dengan ust aqil siroj S.pd (pengajar/guru) pada tanggal 25 desember 2023.

membaca, hingga praktek dan diulas melalui ulangan harian dan penilaian periodik menggunakan ujian semester. Salah satu yang ditekankan dari strategi ini adalah dengan memberikan peserta didik latihan untuk menghafal setiap pelajaran. mengingat bahwa SMA Unggulan Badridduja ini terdapat di dalam lingkungan pondok pesantren.

2) Evaluasi Hasil Strategi Pembelajaran

Evaluasi hasil strategi pembelajaran adalah upaya guna memberikan penilaian, prosentase keberhasilan strategi dan sebagainya. Tentunya dalam penerapan evaluasi hasil strategi pembelajaran ini akan digunakan untuk memberikan inovasi dan eksekusi dari strategi pembelajaran yang akan datang. Informasi mengenai bagaimana SMA Unggulan Badridduja ini diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan narasumber yang berposisi sebagai waka-kurikulum, keterangannya adalah sebagai berikut:⁶³



Gambar 4.1
Wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMA unggulan badridduja⁶⁴

⁶³ Sanusi Wardana, wawancara bersama penulis, Diwawancarai pada 25 desember 2023

⁶⁴ Dokumentasi ,25 desember 2023

Evaluasi pembelajaran yang di laksanakan di SMA unggulan badridduja ada dua tahap pertama ada ujian lisan kedua ujian teks. Evaluasi dalam bentuk ujian lisan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai yang disampaikan oleh pendidik, menurut beberapa pendapat bahwa ujian lisan berfungsi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan peserta didik jauh lebih tinggi ketimbang ujian teks. Setelah itu lanjut pada ujian teks, ujian hal ini juga mengukur sebatas mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah di laksanakan satu semester, selain itu juga SMA unggulan badridduja juga menggunakan sistem ujian praktek yang dilaksanakan setiap pertengahan ujian untuk mengukur mutu dan pencapaian hasil belajar (psikomotorik) bagaimana pengajar mendorong siswa memiliki rasa tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan diatas, menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahap untuk melakukan evaluasi dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh SMA Unggulan Badridduja. Pertama, dengan melakukan ujian lisan yang fungsinya menilai sejauh mana pemahaman dari peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya menggunakan ujian teks yang orientasinya tidak jauh beda dengan ujian lisan, yang terakhir adalah ujian praktek yang berorientasikan pada bagaimana pencapaian hasil belajar serta bagaimana peserta mampu memberikan praktek dan juga kontekstualisasi antara teori dan terapannya terhadap kehidupan bersosial.

2. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo

Pelaksanaan kurikulum di SMA unggulan badridduja berjalan di bawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah wakil, bidang kurikulum sekolah dan juga ketua Yayasan Pondok Pesantren Badridduja. kepala sekolah mempunyai kewajiban menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru pendidik ditingkat kelas, serta berkawajiban menjalankan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing masing guru. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁶⁵

“pelaksanaan kurikulum menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah juga Wakakurikulum dan tak lupa ketua yayasan pondok pesantren badridduja. kenapa demikian di karnakan memang lembaga ini di naungi oleh pesantren maka administrasinya juga akan bersinggungan dengan pesantren sedangkan tanggung jawab di kelas saya kasih ke masing masing wali kelas.”

⁶⁵ Hendra apryady S.kom,wawancara bersama penulis, diwawancarai pada tanggal 26 desember 2023



Gambar 4.2
Wawancara dengan kepala Sekolah Menengah keatas
unggulan Badridduja⁶⁶

Pernyataan ini juga di perkuat oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:⁶⁷

”Saya sebagai waka kurkulum hanya sekedar membantu kinerja dari pada kepala sekolah dalam merumuskan. Lebih lanjut lagi saya juga membantu dalam mengelola kurikulum. Untuk implementasinya saya dan kepala sekolah memasrahkan pelaksanaan ke setiap guru-guru ajar yang mengajar dikelas.”

Kesimpulan yang dapat dipahami peneliti dari dua keterangan diatas adalah bahwa kurikulum yang telah dirumuskan menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dengan yayasan pondok pesantren. Lalu dalam pelaksanaannya diberikan kepada setiap guru ajar di kelas. Tidak hanya hal tersebut. Terdapat beberapa kegiatan yang ditangani langsung oleh kepala sekolah terkait pelaksanaan kurikulum agar visi sekolah dapat teraih secara maksimal.

⁶⁶ Dokumentasi, 26 desember 2025

⁶⁷ Sanusi wardana S.pd ,wawancara bersama penulis ,diwawancarai pada tanggal 26 desember 2023

Menyoal tentang pelaksanaan kurikulum, atas keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, hal ini guru ajar dikelas memiliki peran yang signifikan. Terlepas beberapa hal berupa sarana tetaplah menjadi pendukung yang penting. Guru kelas memiliki tanggung jawab serta amanah untuk menyusun rencana program terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun (Prota), program selama satu semester (PROMES) dan juga membuat Rencana pembelajaran (RPP). Penerapan dari kewajiban untuk menentukan program seperti program satu tahun, program satu semester, serta rencana pembelajaran tidak berlaku untuk kurikulum yang muatannya adalah pengetahuan kurikulum pesantren. Alasannya adalah bahwa pembelajaran mengenai kitab kuning ini dilaksanakan selain di sekolah juga dilakukan di pesantren dengan *kontinu*. Meskipun demikian, guru yang mengajar kitab juga mempersiapkan metode serta materi yang akan digunakan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru fikih ust aqil siroj S.pd

Sebagai berikut:⁶⁸

“Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya, mengajar fiqih, dalam pelajaran pembelajarannya fiqih memakai rujukan kitab Mabadiul Fiqih, jadi saya tidak membuat RPP hanya saja tetap menentukan materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.”

Selain melakukan penerapan kurikulum sekolah dan pesantren yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

⁶⁸ Aqil siroj S.E,wawancara bersama penulis,diwawancarai 26 desember 2023

di SMA Unggulan Badridduja juga membangun budaya islami dalam ruang lingkup sekolah. Bentuk dari budaya tersebut adalah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa dibiasakan untuk membaca doa dan sholawat faith serta melakukan *muroja'ah* atau biasa disebut dengan mengulang hafalan-hafalan yang mana tujuannya adalah agar hafalan tersebut terjaga dan tidak mudah hilang.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa, yang bernama Rofiq Hidayatullah Sebagai berikut:⁶⁹

“Biasanya, kami para siswa dan siswi sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu diwajibkan untuk membaca doa, sholawat faith dan murojaah, bertujuan agar kami para siswa mampu menghafal melalui kebiasaan membaca, karena kalau kita sering membaca, maka lama-lama kita akan bisa hafal dengan sendirinya.”

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa dalam Pelaksanaan kurikulum di SMA unggulan badridduja tidak bisa di pisahkan dengan karakteristik pembelajaran pesantren, hal itu tidak bisa di pisahkan dengan menggunakan kitab kuning sebagai refrensi pembelajaran dan materi yang digunakan, Biasanya pendidik membacakan kitab, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, dan menjelaskan apa yang dimaksud dalam kandungan kitab kuning atau isi, sedangkan siswa sekedar mendengar dan menulis hal hal yang menjadi pembahasan pada bab di kitab itu , metode yang di gunakan oleh pendidik di SMA unggulan badridduja sesuai apa yang di sebut di kajian teori.

⁶⁹ Rofiq Hidayatullah, wawancara bersama penulis, diwawancarai 26 desember 2023

Berdasarkan kompetensi yang telah dimuat dalam kurikulum di SMA Unggulan Badridduja, maka berikut adalah daftar pelajaran beserta alokasi waktu dalam satu minggu kegiatan belajar- mengajar :⁷⁰

a. Daftar Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu kelas X

Daftar mata pelajaran yang dituangkan dalam struktur kurikulum dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum SMA Unggulan Badridduja Kelas X

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU / MINGGU
KELOMPOK A (UMUM)		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	2
KELOMPOK B (UMUM)		
7	Seni Budaya	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	3
		27
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
11	Alquran dan hadist	3

⁷⁰ Buku kurikulum SMA unggulan badridduja,dokumentasi 26 desember 2023

12	Fiqih	3
13	Biologi	3
14	Fisika	3
15	Bahasa arab	3
		15
JUMLAH		42

b. Daftar Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Kelas XI

Daftar matapelajaran beserta alokasi waktu bagi kelas XI SMA

Unggulan Badridduja dapat diketahui melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum SMA Unggulan Badridduja Kelas XI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU / MINGGU
KELOMPOK A (UMUM)		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	2
KELOMPOK B (UMUM)		
7	Seni Budaya	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
		26

KELOMPOK C (PEMINATAN)		
11	Tauhid	3
12	Fiqih	3
13	Bahasa arab	3
14	Alquran dan hadist	3
15	Biologi	3
16	Fisika	3
		18
JUMLAH		44

c. Daftar Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Kelas XII

Struktur kurikulum beserta alokasi waktu yang dituangkan dalam mata pelajaran kelas XII SMA Unggulan Badridduja dapat diketahui berdasarkan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Struktur kurikulum SMA Unggulan Badridduja Kelas XII

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU / MINGGU
KELOMPOK A (UMUM)		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4
4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	2
KELOMPOK B (UMUM)		
7	Seni Budaya	2

8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
		26
KELOMPOK C (PEMINATAN)		
11	Tauhid	3
12	Fiqih	3
13	Bahasa arab	3
14	Alquran dan hadist	3
15	Biologi	3
16	Fisika	3
17	Kimia	2
		20
JUMLAH		46

Sebagai bentuk dari integrasi kurikulum yang diterapkan SMA Unggulan Badridduja, maka perlu memerhatikan apa yang menjadi standart isi kurikulum pesantren. Berikut adalah tabel standart isi kurikulum pesantren yang digunakan di SMA Unggulan Badridduja:

Tabel 4.5
Standart kurikulum pesantren SMA Unggulan Badridduja

1	Nahwu dan sorof	1
2	Fikih	1
3	BTQ	1
4	Tauhid	1
5	Alquran dan hadist	1

Atas standart kurikulum pesantren yang telah dipaparkan dalam tabel diatas pendidik tentunya memerlukan referensi/sumber *literature* utamanya adalah kitab kuning. Kitab tersebut perlu diberikan kualifikasi sesuai dengan tingkatan muatan yang diberikan pada peserta didik. Berikut beberapa referensi kitab yang digunakan sesuai dengan kualifikasinya:

Tabel 4.6
Beberapa kitab yang digunakan

No	Mata pelajaran	Kitab refrensi
1	Fikih	Safinatunnajah (1) Fathulqorib (2,3)
2	Tauhid	Aqidatul awwam (1) Khoridatul bahiyah(2) Syabul imam(3)
3	Alquran dan hadist	Buku panduan yang di sediakan oleh pesantren
4	Nahwu sorrof	
5	BTQ	Tahfidz Takhtim Takhsin

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang disebutkan di SMA Unggulan Badridduja, seperti debat kitab kuning, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur berjamaah, dan setoran hafalan Nadhom, merupakan bagian integral dari pendidikan yang mendukung pengembangan wawasan, sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Aqil Siroj S.E., salah satu guru di sekolah tersebut.

“Ada beberapa kegiatan yang dilakukan atas dasar kerjasama sekolah dan pesantren, yakni adalah kegiatan debat isi

dan pemahaman mengenai kitab kuning yang kalau bahasa pesantrennya itu Bahtsul Masail setiap senin sore, selain itu juga ada kegiatan wajib yakni ada sholat Dhuha berjamaah dan juga sholat Dhuhur berjamaah.”



Gambar 4.3
Wawancara dengan guru/pengajar SMA unggulan badridduja⁷¹

Adapun proses belajar mengajar yang dilakukan di SMA Unggulan Badridduja berbasis pesantren dengan kurikulumnya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. diantaranya seperti yang dilakukan dalam mata pelajaran fiqh sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Dalam mata pelajaran fiqh memuat beberapa tahap yakni dibuka dengan membaca sholawat fatih dan mengulang materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya, hal ini disebut sebagai *Murojaah*. Hal ini juga dilakukan oleh setiap guru ajar guna mengasah daya ingat dari peserta didik, dan guru menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan.

⁷¹ Dokumentasi, 27 desember 2023

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini metode pembelajaran fiqih yang digunakan adalah dengan metode pesantren yang menggunakan metode *Badungan* yang isinya adalah guru membacakan dan menjelaskan isi materi yang disimak dan didengarkan oleh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru membuka diskusi dengan memberikan kesempatan membuka pertanyaan sebagai bentuk tanggung jawab atas materi yang telah beliau paparkan, hal ini menjadi alat bagi guru untuk mengetahui hal apa yang perlu didalami guna meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasilnya adalah dengan melakukan tindakan berupa pembuatan skema lanjutan untuk diterapkan di pertemuan selanjutnya dengan poin bahwa peserta diwajibkan untuk belajar secara mandiri terlebih dahulu. Selanjutnya kegiatan belajar-mengajar ditutup dengan pembacaan sholawat fatih bersama-sama.

Mengingat bahwa haruslah ada upaya lain dalam menunjang pelaksanaan kurikulum di SMA Unggulan Badridduja, maka diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik yang mana kegiatan ini dikontrol langsung secara penuh oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan segenap tenaga kependidikan yang ada. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Unggulan Badridduja adalah

pramuka, seni budaya, berbagai cabang olahraga, dan juga kelompok pengembangan intelektual.

3. Evaluasi implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren pada SMA Unggulan Badridduja Kraksaan Probolinggo.

Prosesi pelaksanaan kurikulum agaknya perlu untuk dilakukan evaluasi guna membaca apa yang menjadi kekurangan atas penerapan kurikulum tersebut. Maka dalam hal ini SMA Unggulan Badridduja melakukan serangkaian evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulumnya. Adapun pelaksanaan dari evaluasi kurikulum dapat dipahami melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang isi keterangannya sebagai berikut:⁷²

“untuk pelaksanaan evaluasi dari kurikulum yang telah dilakukan biasanya akan dilakukan pada akhir semester yang mana tahun ini adalah bertepatan di bulan Juli, beberapa pihak yang terkait memiliki kewajiban tanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum secara internal mulai dari kepala sekolah hingga tenaga pendidik yakni guru. Dalam hal ini ada keunikan yang dilakukan oleh SMA Unggulan Badridduja yakni melibatkan yayasan pondok pesantren badridduja dalam rapat evaluasi kurikulum.”

Selanjutnya untuk mengetahui model yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum, kepala sekolah juga memberikan keterangan lanjutan, yang mana sebagai berikut:⁷³

“Dalam proses evaluasi kurikulum ini kita menggunakan model CIPP, yang mana model ini dirasa masih sangatlah relevan dan masih banyak digunakan lembaga pendidikan lainnya. ada 4 aspek yang dipertimbangkan dalam metode evaluasi ini. pertama evaluasi konteks berupa indentifikasi masalah yang mana mengkontekskannya pada induknya berupa apakah SMA Unggulan

⁷² Hendra apyady S.kom wawancara bersama penulis ,diwawancarai 26 desember 2023

⁷³ Hendra apyady S.kom wawancara bersama penulis ,diwawancarai 26 desember 2023

Badridduja dapat dikatakan ideal dalam penerapan kurikulum yang berbasis pesantren. Kedua, evaluasi input yang menganalisa seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa . inilah yang disebut input yang mendukung kurikulum berbasis pesantren ini yang mana terdapat 3 komponen yakni peserta didik, pendidik dan sarana prasarana.”

Penjelasan lebih lanjut mengenai 3 komponen evaluasi terhadap kurikulum dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Evaluasi konteks

Peserta didik yang sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Badridduja, inilah yang menjadi alasan bahwa terdapat pengembangan berupa ilmu agama dan saintek. Maka yang dievaluasi disini adalah segi peserta didiknya, apakah sudah mampu memenuhi kriteria ideal atas apa yang diharapkan atau tidak.

b. Evaluasi input

Evaluasi input yaitu evaluasi terhadap seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa, adapun dengan pembacaan ini menempatkan peserta didik yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren yang mana inilah yang menjadi faktor dilakukannya integrasi kurikulum. Pendidik, yakni dengan mengevaluasi pendidik yang didapatkan dari proses merekrut yang berdasarkan kualifikasi tertentu yang mana rata-rata pendidik yang digunakan adalah alumni pesantren dan juga keluarga *Ndalem* yang menghadle mata pelajaran tafsir Qur'an di pondok prsantren badridduja sehingga kredibilitasnya tidak dapat diragukan lagi.

c. Sarana dan prasarana

Berbicara mengenai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren ini perlu dievaluasi bagaimana kontribusinya terhadap kesuksesan pelaksanaan kurikulum yang dirumuskan.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum ini dapat dilihat melalui ujian akhir semester sehingga selanjutnya pendidik akan mengetahui hasil dari potensi dan peserta didiknya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti Kepala sekolah, Koordinator Keagamaan, waka kurikulum serta beberapa siswa yang ikut berperan penting dalam proses pelaksanaan sholat dhuha yang sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai pendidikan karakter siswa baik karakter religius, karakter disiplin, maupun karakter tanggung jawab. Pembahasan dan temuan disini berisikan uraian berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan dan didapatkan oleh peneliti di lapangan. Adapun temuan yang diperoleh di lapangan mengenai manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren pada SMA unggulan badridduja dapat diketahui berdasarkan temuan lapangan berlandaskan fokus penelitian, maka dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut berikut:

Tabel 4.7
Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan integrasi kurikulum di SMA Unggulan Badridduja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan integratif di SMA unggulan badridduja dilaksanakan pada awal semester ganjil 2. perencanaan kurikulum melibatkan ketua yayasan dalam perumusan kurikulum SMA unggulan badridduja.
2.	Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di SMA Unggulan Badridduja, kitab kuning menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum. 2. Proses pembelajaran di SMA Unggulan Badridduja tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas seperti di aula atau asrama pesantren, mencerminkan karakteristik pesantren yang konsisten diterapkan dalam sekolah
3.	Evaluasi integrasi kurikulum pondok pesantren pada SMA unggulan badridduja	Untuk mengevaluasi krukulum Di SMA unggulan badridduja menggunakan model CIPP, model evaluasi ini masih sangat relevan dan masih banyak di gunakan dalam pendidikan harini, model CIPP meliputi empat aspek yang akan digunakan sebagai sarana dalam mengelola evaluasi yaitu konteks, input ,proses, dan uotput

Berdasarkan olahan data yang telah dijabarkan pada tabel diatas maka pembahasan temuan yang dapat disajikan oleh peneliti yang mana telah

dikontekskan dengan teori yang diangkat sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Integrasi Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja

Langkah pertama dalam menerapkan dan mencapai orientasi kurikulum adalah proses perencanaan, yang tidak terlepas dari regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti yang diatur dalam UU No. 2 Tahun 2003. Penentuan proses ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik, dan merupakan bagian integral dari setiap lembaga pendidikan.

Agaknya jika dikaitkan maka SMA Unggulan Badridduja telah menerapkan apa yang menjadi ketentuan dari UU diatas. Hal ini dapat diverifikasi dalam bentuk pertimbangan lokasi serta potensi yang ada di tempat sekolah ini berdiri, maka dengan pertimbangan tersebut SMA Unggulan yang terletak di kawasan pesantren menerapkan kurikulum berbasis pesantren dengan orientasi keselarasan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang ada di pesantren. Secara spesifik hal hal yang dilakukan pada saat perencanaan kurikulum antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan pendidikan menjadi fokus dan sasaran utama semua semua kegiatan pendidikan termasuk penyusunan kurikulum. Dalam hal penyusunan kurikulum tujuan pendidikan yang masih bersifat umum, yaitu tujuan nasional atau tujuan institusional, di jabarkan pada tujuan tujuan pendidikan yang lebih khusus atau tujuan kurikuler

(goal) dan kemudian di jabarkan secara lazim kepada tujuan tujuan khusus atau tujuan instruksioanal.

Sebagaimana yang telah di sebutkan dahulu bahwa SMA unggulan badridduja menerapkan sistem integrasi kurikulum pesantren adalah yang untuk membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan yang lebih matang dengan pola pendidikan model pesantren. Hal ini di karenakan pesantren merupakan pendidikan islam pertama di nusantara mampu mencetak generasi yang religious dan berahlakul karimah. Selain tersebut keberadaan pesantren juga diyakini memiliki kesamaan tujuan dengan pendidikan nasional.⁷⁴ kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja semakin tampak jelas ketika dilihat dari kurikulum muatan local di sekolah tersebut. Kurikulum muatan lokal yang terdiri dari pelajaran tauhid ,fikih, alquran dan hadist, nahwu sorrof, diajarkan secara tersendiri di SMA unggulan badridduja bertujuan agar para siswa di SMA unggulan badridduja memiliki kemampuan yang mendalam tentang ilmu ilmu agama layaknya di pesantren.

Jika kita mengkaji lebih kurikulum muatan lokal di SMA unggulan badridduja tersebut berarti disusun dengan pola *Separated subject curriculum* (mata pelajaran yang terpisah pisah).⁷⁵ bentuk kurikulum ini sudah lama di gunakan dalam dunia pendidikan karena memiliki

⁷⁴ Mutohar Ahmad, Ideologi Pendidikan Pesantren, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007) 29.

⁷⁵ Agus Zainil Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013)36.

karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Walau demikian selamanya yang di anggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung sefektifitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. *Separated Subject Curriculum* bertujuan agar generasi yang muda megenal hasil hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad abad , agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah di peroleh generasi terdahulu.⁷⁶

b. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai yang telah disampaikan oleh pendidik, perlu dilaksanakan evaluasi pembelajaran di SMA unggulan badridduja yang menggunakan 2 teknik, yaitu tes tulis dan tes lisan, tes tulis digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sedangkan tes lisan biasanya berupa pengamatan terkait pengembangan pengetahuan siswa, pelafalan DLL. Ini membuktikan bahwa evaluasi pembelajaran di SMA unggulan badridduja sesuai dengan apa yang telah disebutkan oleh Suharsimi Arikunto:⁷⁷ teknik evaluasi pembelajaran terdiri dari dua macam, yaitu: tes lisan dan tes tulis.⁷⁷

SMA unggulan badridduja selain mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga menerapkan kurikulum berbasis

⁷⁶ Agus Zainil Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013)36.

⁷⁷ Arikunto Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)26.

pesantren. Sehingga idealnya juga harus ada evaluasi layaknya evaluasi pembelajaran di pesantren. Dalam hal ini, dalam rangka mengevaluasi pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik SMA unggulan badridduja juga melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning dan lancar membaca Al-Qur'an. Artinya salah satu tolak ukur siswa yang tuntas dalam pembelajaran adalah dilihat dari sisi kemampuan membaca kitab kuning layaknya di pesantren. Bentuk evaluasi pembelajaran ala pesantren yang juga diterapkan di SMA unggulan badridduja adalah keberhasilan belajar di SMA unggulan badridduja ditentukan oleh kemampuan mengajarkan ilmu yang telah diterima kepada orang lain. Teknik evaluasi ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mastuhu sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muthohar yang menyebutkan: “dalam hal evaluasi, keberhasilan belajar di pesantren ditentukan oleh penampilan kemampuan mengajarkan kitab kepada orang lain.”⁷⁸

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum di SMA Unggulan Badridduja

Guna mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan dalam pelaksanaannya. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung pada guru.. kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan serta, dan dedikasi yang tinggi, maka guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Sumber daya pendidikan

⁷⁸ Mutohar Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007) 29.

yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru, dengan sarana prasarana dan biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.

Mengingat di SMA unggulan badridduja adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum yang berbasis pesantren, dalam pelaksanaan kurikulum pun harus mencerminkan karakteristik pesantren proses pembelajaran di SMA unggulan badridduja tidak selalu di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas seperti aula, asrama pesantren hal ini juga menjadi bukti bahwa konsistensi SMA unggulan badridduja menerapkan sistem pesantren dalam sekolah.

Pelaksanaan kurikulum di SMA unggulan badridduja yang mencerminkan pembelajaran di pesantren adalah menggunakan kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sumber belajar. Disebutkan kitab kuning karena biasanya kitab-kitab tersebut di cetak diatas kertas berwarna kuning, sebagaimana yang lazimnya tersedia di masa lalu., kitab tersebut biasanya di tulis dengan huruf arab gundul (tanpa harakat). Penggunaan kitab,salaf ini sangat memperkaya pengetahuan siswa karena kitab ini memang di tulis oleh para ulama terdahulu yang sudah di yakini kebenaran

nya dan di jadikan landasan hukum oleh para ulama sapai pada era modern sekalipun.⁷⁹

integritas kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja semakin lengkap dengan proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang digunakan layaknya pendidikan pesantren, SMA unggulan badridduja juga menggunakan metode ala pesantren antara lain bandongan, halaqoh dan musyawarah. Berdasarkan implementasi kurikulum berbasis pesantren di SMA unggulan badridduja sebagaimana telah di tulis diatas, sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi kurikulum di setiap satuan pendidikan.⁸⁰

Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja terdapat beberpa kekurangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA unggulan badridduja. Diantaranya adalah keadaan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang kompleks. model kurikulum berbasis pesantren memang tidak ada masalah apabila siswanya yang bermukim di pesantren, tapi hal ini tentu harus mendaparkan perhatian khusus untuk

⁷⁹ Mutohar Ahmad, Ideologi Pendidikan Pesantren, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007) 34.

⁸⁰ Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38304359/pr295-Profil-BSNP.ppt-libre.pdf?1437993148=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBadan_Standar_Nasional_Pendidikan.pdf&Expires=1708966345&Signature=Iy9To53-UPWC~Do2la7FnNiR4N8zE2JjKv~eyWn06pqaRGjiO6ggujxrSe-Mwew6Vq-S4sks9BN1xHlw6-FzulmHwCZ5LafUc1gQIPFM87ZhN-WS3~EeO7qR48qj1VpYVTgrQF6TmVdky9owTrhKHO-A2Ob34-gczHo8fU9KqeQy3Sqlv1HnSeJtNrRZWARHwFUEhtt-xv0dtHtvAy0xEo0JrvTzwN8sGrQ3wgLLNTqzoFNmhsIBf1-iKt1W09~iBCpkITvOKjhb6IhO4SectrabMe3-WEW0dHhg~xmAtjQghuVjD6e3XkLIZLWPtLgw5fGOYPLFARd8wFpUNPUV8A_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA. Diakses pada 26 Februari 2024.

siswa yang diluar pesantren dan yang belum pernah mengenyam pendidikan agama. Agar nantinya pengentregasian kurikulum pesantren di SMA unggulan badridduja dapat di laksanakan oeh semua warga sekolah terlepas dari kemampuan mengajar kurikulum terutama kurikulum pesantren. Tetapi tetap ada kekurangan dalam hal perangkat belajar terutama pada guru yang memegang mata pelajaran pesantren, karna tidak ketersedianya membuat silabus dan RPP sehingga kurang efektif dalam pembelajaranya.

3. Evaluasi Integrasi Kurikulum yang Diterapkan di SMA Unggulan Badridduja

Evaluasi integrasi kurikulum pesantren d SMA unggulan menggunakan model CIPP, yakni *contex,input, process,dan product*. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak di gunakan oleh para evaluator, hal yang di karnakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika di bandingkan dengan model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini di kembangkan di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secndry Education Act*).evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum yang di evaluasi, mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, input yaitu memasukkan siswa yang belajar, guru sebagai subyek yan mengajar,desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajar. *Process* atau aktifitas siswa belajar dengan arahan,

bantuan, dan juga dorongan dari guru. *Product* atau hasil, baik hasil yang bisa di lihat dari jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.⁸¹

Evaluasi kurikulum haru mengucapakan segala hal yang adda keterkaitan dengan kurikulum. Maka dalam proses evaluasi kurikulum, termasuk evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMA unggulan badridduja yang paling efektif adalah evaluasi dengan model CIPP karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks,input,proses dan hasil.

Proses evaluasi integarsi kurikulum pesantren di SMA unggulan sesuia dengan prosedur implementasi model CIPP, sebagaimana yang telah di kemukakan oleh R.ibrahimi dan Muhammad ALI yang telah di sebutkan pada Bab dua,antara lain.⁸²

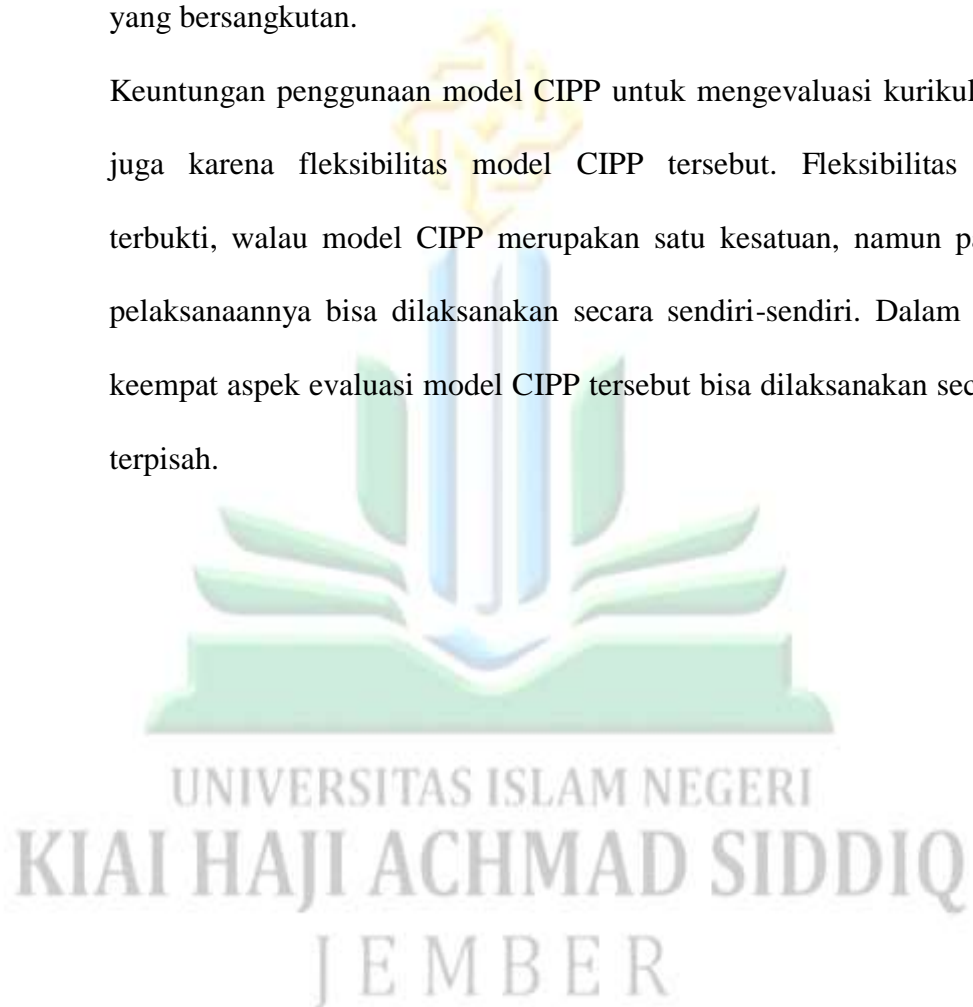
- a. Context (konteks), yaitu evaluasi terhadap situasi atau latar beakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan starategi pendidikan yang akan di kembangkan dalam program yang bersangkutan misalnya masalah
- b. Input (masukan) yaitu evaluasi terhadap sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Refika Aditama, 2012)13.

⁸²Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 191.

- c. Process (proses) yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, bahan, di dalam kegiatannya di lapangan.
- d. Product (hasil) yaitu evaluasi terhadap merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan program pendidikan yang bersangkutan.

Keuntungan penggunaan model CIPP untuk mengevaluasi kurikulum juga karena fleksibilitas model CIPP tersebut. Fleksibilitas itu terbukti, walau model CIPP merupakan satu kesatuan, namun pada pelaksanaannya bisa dilaksanakan secara sendiri-sendiri. Dalam arti keempat aspek evaluasi model CIPP tersebut bisa dilaksanakan secara terpisah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai manajemen integrasi kurikulum di SMA unggulan badridduja dapat di simpulkan bahwa kurikulum di SMA unggulan badridduja merupakan pengintegrasian kurikulum pesantren karena selain mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah SMA unggulan badridduja juga memasukkan kurikulum pesantren pada kurikulum muatan lokal

secara umum SMA unggulan badridduja telah menerapkan kurikulum integratif sebagai berikut :

1. perencanaan kurikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja

Perencanaan kurikulum melibatkan seluruh staf sekolah, termasuk ketua yayasan pondok pesantren, kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian hubungan masyarakat, koordinator BP, kepala TU, dan koordinator komite sekolah, dilakukan setiap tahun menjelang dimulainya tahun ajaran baru.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA unggulan badridduja mencakup beberapa kegiatan seperti penentuan tujuan, menentukan isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan kurikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja

Implementasi kurikulum di SMA unggulan badridduja sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta pemanfaatan sarana yang ada untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak adanya kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan. Sehingga dalam pelaksanaannya SMA Unggulan badridduja benar benar menerapkan pembelajaran layaknya dipesantren.

3. Evaluasi kurikulum SMA Unggula badridduja integratif pondok pesantren badridduja

Evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMA Unggulan badridduja dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari context atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, Input atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran. Process atau aktifitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang bisa dilihat dari jangka

pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Dalam perencanaan integrasi kurikulum pesantren kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan lagi kedisiplinan guru terkait kelengkapan administrasi, bukan hanya pada guru mata pelajaran keagamaan melainkan guru yang mengajar pelajaran umum
2. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA unggulan badriddujan sebaiknya lebih ditertibkan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kedisiplinan yang sudah ditetapkan hendaknya di jalankan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Pengevaluasian integrasi kurikulum hendaknya guru dapat menilai atau mengevaluasi secara lebih terperinci mengenai setiap tingkah laku peserta didik dan terhadap semua komponen yang terdapat di sekolah tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Agus Zainil Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)36.
- Agus Zainil Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)36.
- Ahmad taufik, *pengembangan kurikulum pendidikan islam*, Vol. 17, No. 2, (Jurnal Studi Islam: September, 2019).
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005).
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2019).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011),
- Arifin Zainal, *Konsep dan Modal Pengembangan Kurikulum*, (Jogjakarta: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)26.
- Asri Amanah “*Manajemen integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum di prodi pendidikan unversitas sains alquraan*” Tesis 2015 pasca sarjana Uin sunan kalijaga
- Buku kurikulum SMA unggulan badridduja,dokumentasi 26 desember 2023
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:J-Art).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:J-Art)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:J-Art)
- disdikbb.org/news/antara-kurikulum-terpisah-dan-kurikulum-integratif/ di serch tanggal 23 februari 2024
- Geoge R.terry “*prinacples of manager eat*” (sukarna 28 2011:10)
- Hadri Nawawi “*manajemen sumber daya manusia : untuk bisnis yang kompetitif* (yogyakarta 2008)

<http://fitrotulmuniroh.blogspot.com/2015/06/perencanaan-pendidikan-dalam-al-quran.html>.

<https://medium.com/@TERRAITE>, diakses pada 08, November 2022.

Ismail sholihin , *pengantar manajemen* ,(Jakarta: Erlangga, 2012).

Jurnal Uin sunan gunung djati “*integrasi kurikulum umum dan kurikulum tahfidz di pesantren tahfidzul qur’an SMK islam terpadu darul abrur cibiuk garut ahsan jurnal UIN sunan djati bandung*” terbit 2018.

KBBI, <https://kbbi.web.id/integrasi>.

Lise chamisijatin & fendy hardian, *Permata : Telaah Kurikulum* (Universitas Muhammadiyah)hal 12.

Majid Abdul, *Andayani Dian, Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung Rosda karya, 2012), hlm.58 *www pesantren badridduja probolinggo dadunni i.d*

Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan John Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*,

Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sorcebook*,

Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

Mutohar Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007) 29.

Mutohar Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007) 29.

Mutohar Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2007) 34.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Refika Aditama, 2012)13.

Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 191.

Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 191.

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jogjakarta: Remaja Rosdakarya, 2010).

Paul Suparno, Riset Tindakan Untuk Pendidik, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/38304359/pr295-Profil-BSNP.ppt-libre.pdf?1437993148=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBadan_Standar_Nasional_Pendidikan.pdf&Expires=1708966345&Signature=Iy9To53-UPWC~Do2la7FnNiR4N8zE2JjKv~eyWn06pqaRGjiO6ggujxrSe-Mwew6Vq-S4sks9BN1xHlw6-FzulmHwCZ5LafUc1gQIPFM87ZhN-WS3~EeQ7qR48qj1VpYVTgrQF6TmVdky9owTrhKHO-A2Ob34-gczHo8fU9KqeQy3Sqlv1HnSeJtNrRZWARHwFUEhtt-xv0dtHtvAy0xEo0JrvTzwN8sGrQ3wglLNTqzoFNmhsIBf1-iKt1W09~iBCpkITvOKjhb6lhO4SectrabMe3-WEW0dHhg~xmAtjOghuVjD6e3XkLIZLWPtLgw5fGOYPLFARd8wFpUNPUV8A &Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA. Diakses pada 26 Februari 2024.

Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2019).

Rangga Suparnata, Integrasi Kurikulum Pendidikan, Diakses pada 05 februari 2024.
<http://suparnata.blogspot.com/2015/03/integrasi-kurikulumpendidikan.html>

Siti nur hasanah “*Integrasi manajemen kurikulum SMP IT abu bakar yogyakarta (perpektif manajen pendidikan islam)*” uin sunan kalija 29 agustus 2018

Soetopo & Soemanto, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rajawali Press,2014)

Subari S.Pd,i “*Manajemen pengembangan kurikulum integrasi di Smp muhammadiyah darul aqrom karang anyar . (universitas sunan kalijaga yogyakarta)* 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian* ,(Jambi:Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan,2017) Samsu, Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D,

Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2018).

Suyono dan Hariyanto, implementasi belajar dan pembelajaran, (Bandung : PT Remaja ROSDAYAKA, 2015,

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher,2007).

Umi nahdiyah “*Integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa (studi multi kasus di SMP membaus dan Mts ma arif nu 2 sutojayan blitar)*” Tesis 2019 uin tulungagung.

Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2003).

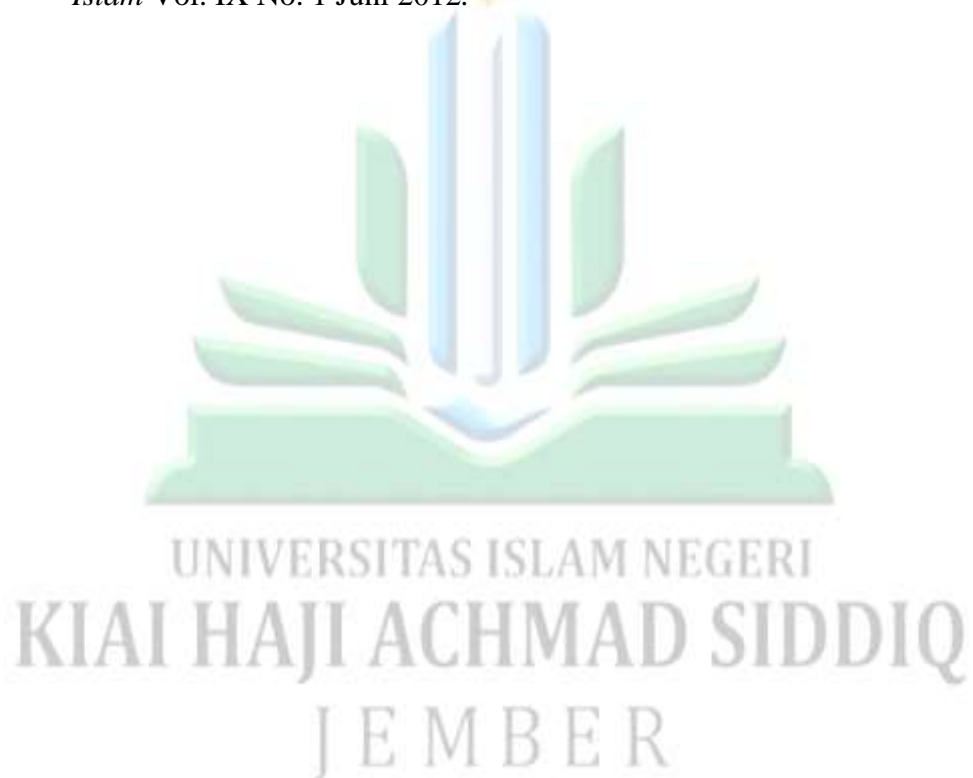
UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

W. Sanjaya and D. Andayani, *Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum*, in Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Winda sari, penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan'' Jurnal Ilmu Informasi Keputusan dan Kearsipan''* vol. 1, No. 1, (September, 2012).

Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. IX No. 1 Juni 2012.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen kurikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo Tahun ajaran 2023/2024	Implementasi manajemen SMA unggulan badridduja Kurikulum integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo tahun ajaran 2023/2024	a) precanaan b) pelaksanaan c) evaluasi a) manfaat dan tujuan kurikulum integrasi b) ciri ciri kurikulum integrasi	a)menentukan isi kurikulum b)menentukan tujuan a)Materi pembelajaran b)strategi pembelajaran a) Evaluasi proses b) evaluasi hasil c) Isi Materi	1. Informan: Wawancara A. kepala sekolah SMA unggulan badridduja B. waka kurikulum C. guru pengajar D. siswa sma badridduja 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan: Penelitan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Obervasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi Data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum di SMA unggulan badridduja? 2. bagaimana integrasi kurikulum pelaksanaan di SMA unggulan badridduja ? 3. bagaimana evaluasi intgerasi kurikulum di SMA Unggulan badridduja?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Mochammad Zainal Abidin
Nim : T20183082
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut : UIN Kyai Haji Achamad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi manajemen kurikulum SMA unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo tahun pelajaran 2023/2024." adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 juni 2024



Mochammad Zainal Abidin
T20183082

PEDOMAN PENELITIAN

A. instrument Obsevasi

- a. Observasi dilakukan di SMA unggulan badridduja kraksaan probolinggo
- b. Mengamati aktivitas saat pembelajaran di SMA Unggulan Badridduja Kraksaan Probolinggo
- c. visi dan misi di SMA unggulan badridduja
- d. sejarah berdirinya SMA unnggulan badridduja
- e. Sarana dan prasarana di sma unggulan badriduja
- f. identitas sekolah SMA unggulan bbadridduja

B. instrument Wawancara

1 Kepala Sekolah

- a. Apa visi mis dari SMA unggulan badridduja
- b. Bagaimana sejarah berdirinya SMA unggulan badridduja
- c. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA unggulan badridduja
- d. Mengapa menerapkan kurikulum integratis di SMA unggulan badridduja

2 Wawancara dengan waka kurikulum

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMA unggulan badridduja
- b. Kenapa menggunakan kurikulum yang terintegratif di SMA unggulan badridduja
- c. Bagaimana pelaksanaan urikulum yang terintegratif di SMA unggulan badridduja
- d. Apa saja yang menjadi faktor pendukung terjadinya kurikulum integratif
- e. Apa ada ciri ciri khusus dalam memilih tenaga pendidikan di SMA unggulan
- f. Bagaimana evaluasi kurikulum integratif di SMA unggulan badridduja
- g. Menggunakan model seperti apa dalam evaluasi kurikulum di SMA unggulan badridduja

3 Wawancara bersama pengajar/pendidik

- a. Bagaimana dalam tahap pembelajaran di SMA unggulan badridduja
- b. Menggunakan kitab kuning apa aja di SMA unggulan badridduja

4 Wawancara bersama peserta didik

- a. Bagaimana belajar kitab kuning di sekolah SMA unggulan badridduja
- b. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pengajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7631/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA UNGGULAN BADRIDDUJA
sidopekso kec kraksaan kab probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183082
Nama : MOCHAMMAD ZAINAL ABIDIN
Semester : Semester dua belas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "implementasi manajemen kurikulum di Sma unggulan badridduja integratif pondok pesantren badridduja kraksaan probolinggo tahun pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu HENDRA APRYADY S.sos

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06
Juni 2024an.

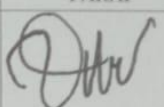
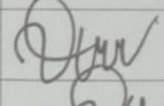
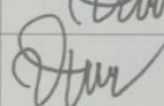
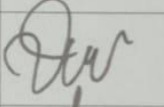
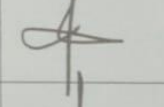
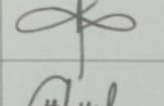
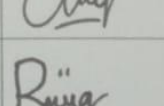
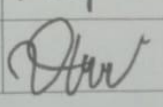
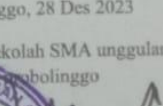

Dekan,

Wakil Dekan Bidang
Akademik,



KHOTIBUL UMAM

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH MENEGAH KEATAS SMA LUNGGULAN BADRIDDUJA KRAKSAAN
PROBOLINGGO

NO	TANGGAL	JURNAL KEGIATAN	PARAF
1	Senin , tanggal 20 2023	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMA unggulan badridduja Hendra apyady S.KOM	
2	Selasa , tanggal 21 2023	Observasi kurikulum SMA unggulan badridduja	
3	Rabu ,tanggal 23 2023	Observasi pembelajaran SMA unggulan badridduja	
4	Kamis, tanggal 24 2023	Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA unggulan badridduja Hendra apyady S.Kom	
5	Sabtu, tanggal 25 2023	Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA unggulan badridduja Hendra apyady S.Kom	
6	Sabtu, tanggal 25 2023	Wawancara peneliti dengan waka kurikulum SMA unggulan badridduja Sanusi wardana S.Pd	
7	Minggu, tanggal 26 2023	Wawancara peneliti dengan waka kpurikulum SMA unggulan badridduja Santusi wardana S.Pd	
8	Senin, tanggal 27 2023	Wawancara peneliti dengan pengajar/guru SMA unggulan badridduja Aqil siroj S.E	
9	Senin,tanggal 27 2023	Wawancara dengan siswa SMA unggulan badridduja Rofeq hidayatullah	
10	Selasa, tanggal 28 2023	Menerima surat telah menyelesaikan penelitian dari kepala SMA unggulan badridduja	

Probolinggo, 28 Des 2023

kepala sekolah SMA unggulan badridduja,
Probolinggo





**YAYASAN BADRIDDUJA
SMA UNGGULAN BADRIDDUJA
AKREDITASI B**

Jl. Sunan Kudus No.02 Kraksaan Wetan Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 045/A-1/YB/SMA.UB/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HENDRA APRIYADY, S.Kom
Jabatan : Kepala SMA Unggulan Badridduja
Alamat : Dusun Pesisir Bluto - Sumenep

Menyatakan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama : Mochammad Zainal Abidin
Nim : T20183082
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : 12 (Duabelas)

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Unggulan Badridduja Kraksaan Probolinggo.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kraksaan, 22 Januari 2024

Kepala SMA Unggulan Badridduja,

HENDRA APRIYADY, S.Kom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 65135

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Mochammad Zainal Abidin

NIM : T20183082

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Manajemen Kurikulum di Sma Unggulan Badridduja
Integratif Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan Probolinggo Tahun
Pelajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (41 %)

1. BAB 1 19%
2. BAB 2 28%
3. BAB 3 11%
4. BAB 4 19%
5. BAB 5 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moohammad Zainal Abidin
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nim : T20183082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan
Islam
Alamat Asal : Probolinggo
Provinsi : Jawa Timur
Telp : 082131059332
Riwayat Pendidikan :
1. TK Miftahul Ulum
2. MI Miftahul ulum
3. MTS Badridduja
4. MA Badridduja
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER